



**KETERKAITAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DAN SEKTOR
PERTANIAN DALAM PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR
(PENDEKATAN *INPUT-OUTPUT*)**

SKRIPSI

Oleh:
Vinda Vitriani
150810101098

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**KETERKAITAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DAN SEKTOR
PERTANIAN DALAM PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR
(PENDEKATAN *INPUT-OUTPUT*)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
Dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

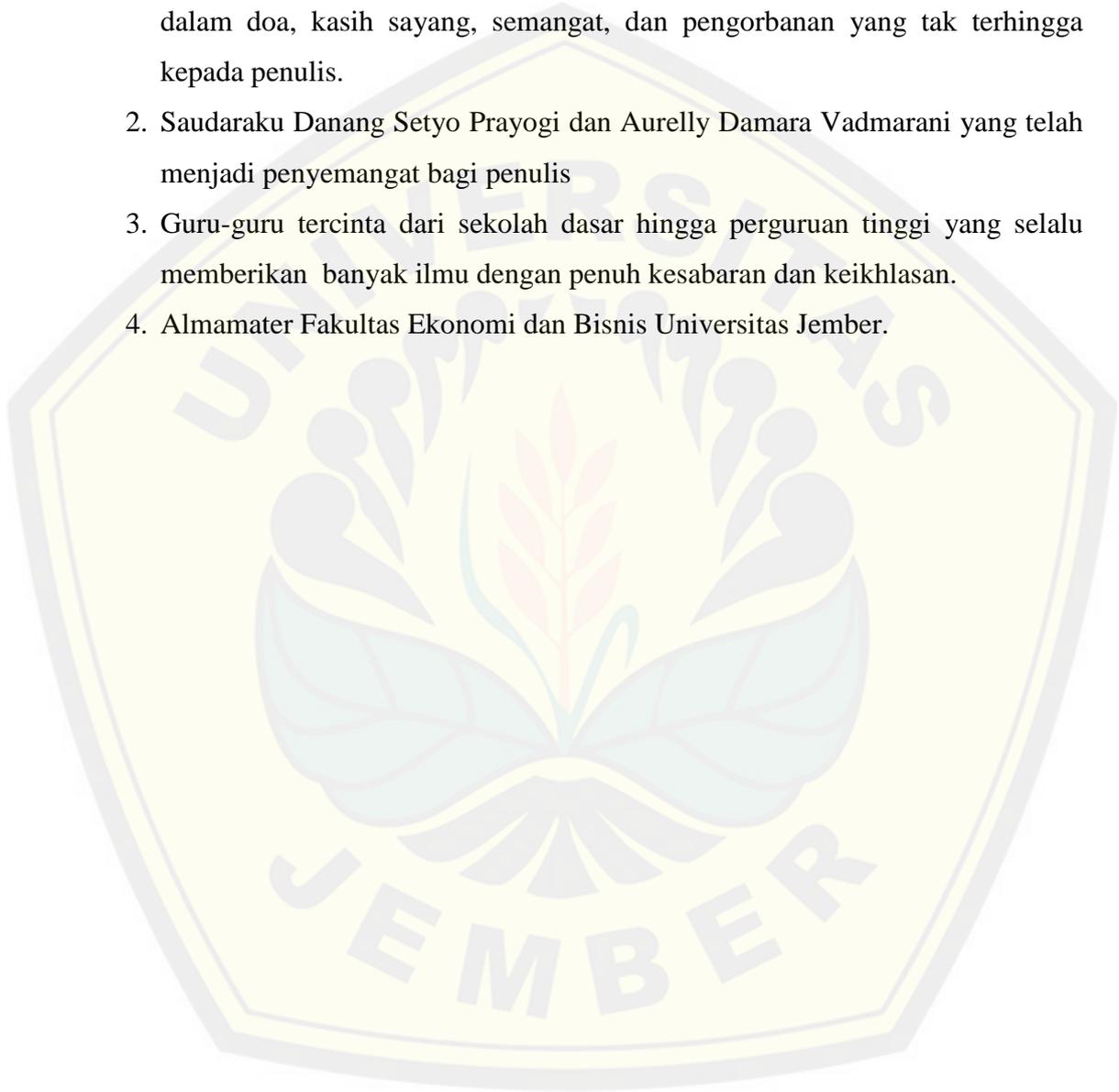
Oleh:
Vinda Vitriani
NIM 150810101098

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Sudartik dan Ayahanda Subeki tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis.
2. Saudaraku Danang Setyo Prayogi dan Aurelly Damara Vadmarani yang telah menjadi penyemangat bagi penulis
3. Guru-guru tercinta dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang selalu memberikan banyak ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTO

“Allah menganugerahkan Al hikmah kepada siapa yang dikehendaki-nya. Dan barang siapa yang dianugrahi hikmah, itu benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak dan hanya orang-orang yang barakallah yang dapat mengambil pelajaran”

(QS. Al Baqarah: 269)

“Man Jadda Wa Jadda”

Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil

(Pepatah Arab)

“Sesungguhnya Allah berkata: Aku sesuai prasangka hamba-ku pada-ku dan Aku bersamanya apabila ia memohon kepada-Ku”

(HR.Muslim)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinda Vitriani

NIM : 150810101098

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Timur (Pendekatan *Input-Output*)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Juli 2019

Vinda Vitriani
NIM 150810101098

SKRIPSI

**KETERKAITAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DAN SEKTOR
PERTANIAN DALAM PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA
TIMUR(PENDEKATAN *INPUT-OUTPUT*)**

Oleh:
Vinda Vitriani
NIM 150810101098

Pmbimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Agus Luthfi, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor
Pertanian Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Timur
(Pendekatan *Input-Output*)

Nama Mahasiswa : Vinda Vitriani
NIM : 150810101098
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Tanggal Persetujuan : 25 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Agus Luthfi M.Si.
NIP.196505221990021001

Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E.
NIP.198103302005011003

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.
NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

**KETERKAITAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DAN SEKTOR
PERTANIAN DALAM PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA
TIMUR(PENDEKATAN *INPUT-OUTPUT*)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Vinda Vitriani

NIM : 150810101098

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

03 Oktober 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P. (.....)
NIP. 197207131999031001
2. Sekretaris : Drs. P. Edi Suswandi, M.P. (.....)
NIP. 195504251985031001
3. Anggota : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. (.....)
NIP. 196403251989021001

Foto 4 X 6
warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 19710727 199512 1 001

**KETERKAITAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DAN SEKTOR
PERTANIAN DALAM PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA
TIMUR (PENDEKATAN *INPUT-OUTPUT*)**

Vinda Vitriani

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRAK

Pembangunan sektor Industri pengolahan perlu memperhatikannya pembangunan dalam sektor pertanian, selain guna untuk keseimbangan sektor juga untuk meningkatkan bahan baku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan sektor industri pengolahan dan sektor pertanian dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur, untuk mengetahui dampak pengganda sektor industri pengolahan dan sektor pertanian dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur, dan untuk mengetahui dampak penyebaran sektor industri pengolahan dan sektor pertanian dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data input-output dengan klasifikasi 17 sektor. Hasil penelitian menunjukkan sektor industri pengolahan memiliki nilai keterkaitan langsung kedepan dan kebelakang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor pertanian. Dan pada keterkaitan langsung tidak langsung kedepan dan kebelakang sektor industri pengolahan juga memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan sektor pertanian. Hasil analisis tersebut industri pengolahan memiliki keterkaitan kedepan dan kebelakang yang tinggi hanya memiliki dampak pengganda output yang tinggi, sedangkan pada sektor pertanian mampu menciptakan pengganda pendapatan yang lebih tinggi dengan keterkaitan rendah. Dilihat dari keterkaitan sektor industri pengolahan memiliki nilai koefisien dan kepekaan penyebaran lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian.

Kata Kunci: Sektor industri pengolahan dan pertanian, Input-Output, Jawa Timur

**LINKAGES BETWEEN THE PROCESSING INDUSTRY SECTOR AND
THE AGRICULTURAL SECTOR IN THE ECONOMY OF EAST JAVA
PROVINCE (INPUT-OUTPUT APPROACH)**

Vinda Vitriani

*Development Economics Department, Faculty of Economics and bussines
University of Jember*

ABSTRACT

The development of the processing industry sector needs to pay attention to development in the agricultural sector, in addition to using it to balance the sector also to improve raw materials. This study aims to determine the relevance of the processing industry and the agricultural sectors in the economy of East Java Province, to determine the multiplier effects of the processing industry and the agricultural sectors in the economy of East Java Province, and to find out the impact of the spread of the processing industry and agricultural sector in the economy of East Java Province . The method in this study uses descriptive type of quantitative research. The data analyzed are input-output data with a classification of 17 sectors. The results of the study show that the processing industry sector has a higher direct and forward linkage value compared to the agricultural sector. In the indirect and backward direct linkages of the manufacturing sector also has a higher value compared to the agricultural sector. The results of the analysis of the processing industry have a high forward and backward linkage which only has a high output multiplier effect, whereas in the agricultural sector it is able to create a higher income multiplier with a relevant linkage. Judging from the relevance of the processing industry sector, the value of the processing industry has higher coefficient values and spread sensitivity than the agricultural sector.

Keywords: *Processing industry and agricultural sectors, Input-Output, East Java*

RINGKASAN

Pembangunan jangka panjang dan jangka pendek memiliki titik berat pada sektor pertanian dengan sasaran utama mencapai keseimbangan antara sektor pertanian sebagai sektor padat karya dan sektor industri sebagai sektor padat modal, dalam struktur ekonomi keseimbangan terdapat kekuatan industri yang didukung oleh sektor pertanian yang tangguh. Pembangunan lanjutan dari pembangunan sektor pertanian salah satunya melalui pembangunan agroindustri yang bertujuan untuk menarik dan mendorong munculnya industri-industri baru disektor pertanian, sehingga meningkatkan lapangan pekerjaan, dan memperbaiki pendapatan masyarakat.

Strategi dalam pembangunan ekonomi dapat menciptakan berbagai jenis industri yang berkaitan erat satu sama lain, yang pada akhirnya akan menghasilkan eksternalitas ekonomi yang diakibatkan oleh industrialisasi. Eksternalitas ekonomi tersebut dapat diartikan sebagai bentuk keterkaitan semakin besarnya dampak positif dan keterkaitan yang dihasilkan mendukung pertumbuhan dalam sektor industri maka harus diikuti atau diimbangi dengan pertumbuhan dalam sektor pertanian guna untuk menyeimbangkan permintaan input, antara sektor industri dan sektor pertanian. Jika industrialisasi ditekankan pada pembangunan dan mengabaikan pada sektor pertanian maka akan mengakibatkan terhambatnya proses pembangunan ekonomi seperti kekurangan barang pertanian yang pada akhirnya terjadi kenaikan harga barang tersebut.

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis keterkaitan sektor industri pengolahan dan sektor pertanian, dampak pengganda output dan pendapatan, serta untuk mengetahui dampak penyebaran dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan data input-output. Data yang dianalisis adalah data input-output dengan klasifikasi 17 sektor.

Hasil penelitian menunjukkan sektor industri pengolahan memiliki nilai keterkaitan langsung kedepan dan kebelang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor pertanian. Dan pada keterkaitan langsung tidak langsung kedepan dan kebelakang sektor industri pengolahan juga memiliki nilai lebih tinggi

dibandingkan dengan sektor pertanian. Hasil analisis tersebut industri pengolahan memiliki keterkaitan kedepan dan kebelakang yang tinggi hanya memiliki dampak pengganda output yang tinggi, sedangkan pada sektor pertanian mampu menciptakan pengganda pendapatan yang lebih tinggi dengan keterkaitan rendah. Dilihat dari keterkaitan sektor industri pengolahan memiliki nilai industri pengolahan memiliki nilai koefisien dan kepekaan penyebaran lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian.

Kesimpulan dari skripsi ini bahwa sektor industri pengolahan menunjukkan memiliki nilai keterkaitan lebih tinggi dibandingkan dengan sektor pertanian, dengan keterkaitan tersebut mampu menciptakan pengganda output yang tinggi. Sedangkan sektor pertanian memiliki nilai keterkaitan yang rendah, hal ini menunjukkan sektor pertanian mampu menghasilkan pengganda pendapatan yang tinggi. Dampak penyebaran dapat dilihat dari keterkaitan sektor industri pengolahan memiliki nilai industri pengolahan memiliki nilai koefisien dan kepekaan penyebaran lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian.

PRAKATA

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output)”. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Agus Luthfi, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Dr. Riniati, M.P. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
6. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa.

7. Ibunda Sudartik dan Ayahanda Subeki yang telah membimbing dari kecil hingga dewasa, terimakasih banyak atas segala kasih sayang, dukungan dan doa pastinya yang selalu Beliau panjatkan teruntuk anak-anaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.
8. Nenek Suminten yang telah memberikan semangat dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.
9. Kedua saudaraku Danang Setyo Prayogi dan Aurelly Damara Vadmarani terimakasih sudah menjadi pengingat dan penghibur disaat penulis mulai lelah akan segala tugas yang akan diselesaikan.
10. Keluarga dan Teman-teman KKN 52 Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi-Jember. Terima kasih untuk 45 harinya yang sangat berkesan.
11. Terimakasih kepada teman-teman tercinta yang telah mengisi hari-hari dan memberikan motivasi dan dorongan akan kelulusan penulis, Kiki, Diana, Hesti, Anisa, Nanda, Imanatin, Rizza, Rahma, Risky, Ica, Reza Imadian, Reza Nugraha, Riyad, Alfin, Fauzi
12. Terimakasih kepada teman-teman tercinta yang telah mengisi hari-hari dan memberikan motivasi dan dorongan akan kelulusan penulis (Keluarga Ciwi-Ciwi) Ella, Mega, Kiki, Elly, Putri, Resti, Yunina.
13. Teman-Teman Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan angkatan 2015 terima kasih yang telah memberikan dukungan dan doanya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 28 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB.1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.1.2 Keseimbangan.....	13
2.1.3 Teori Basis Ekonomi.....	14
2.1.4 Konsep Keterkaitan Industri dan Pertanian	14
2.1.5 Konsep Dasar Input Output.....	16

2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Konseptual.....	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.1.1 Jenis Penelitian.....	25
3.1.2 Waktu dan Tempat	25
3.1.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.2 Metode Analisis Data.....	26
3.2.1 Analisis Input Output	26
3.3 Tahapan Analisis Input Output	28
3.3.1 Agregasi Sektor.....	28
3.3.2 Matrik Koefisien (MatrikTeknologi)	28
3.3.3 Matrik Invers Leontief	28
3.3.4 Analisis Keterkaitan Langsung Kedepan.....	29
3.3.5 Analisis Keterkaitan Langsung Kebelakang	29
3.3.6 Analisis Keterkaitan Langsung dan Tidak Langsung	30
3.3.7 Dampak Pengganda (Multiplier Impact).....	30
3.3.8 Analisis Dampak Penyebaran	33
3.4 Definisi Operasional	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum.....	35
4.1.1 KeadaanGeografis Provinsi Jawa Timur.....	35
4.1.2 Kondisi Demografi Provinsi Jawa Timur	36
4.1.3 Kondisi Perekonomian Provinsi Jawa Timur.....	36
4.2 Hasil Analisis Data.....	37
4.2.1 Analisis Input-Output.....	38
4.3 Pembahasan.....	54
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	58

5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
Lampiran	60



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Sektor Pertanian Pulau Jawa Tahun 2013-2017.....	6
Tabel 1.1 PDRB Jawa Timur	7
Tabel 2.1 Format Dasar Input-Output.....	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Format Tabel Transaksi Input-Output.....	26
Tabel 3.2 Rumus Perhitungan Rangkaian Dampak Berganda	32
Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Jawa	37
Tabel 4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Timur.....	38
Tabel 4.3 Distribusi Total Output Jawa Timur	49
Tabel 4.4 Distribusi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Jawa Timur	40
Tabel 4.5 Distribusi Nilai Ekspor Jawa Timur Jawa Timur.....	41
Tabel 4.6 Distribusi Nilai Impor Jawa Timur	42
Tabel 4.7 Distribusi Nilai Tambah Bruto Jawa Timur.....	43
Tabel 4.8 Komposisi NTB Menurut Komponennya Jawa Timur	44
Tabel 4.9 Keterkaitan Langsung Kedepan Jawa Timur	45
Tabel 4.10 Keterkaitan Langsung Ke Belakang Jawa Timur	46
Tabel 4.11 Keterkaitan Langsung Tidak Langsung Kedepan Jawa Timur	47
Tabel 4.12 Keterkaitan Langsung Tidak Langsung KeBelakang Jawa Timur	48
Tabel 4.13 Dampak Pengganda Output Jawa Timur	50
Tabel 4.14 Dampak Pengganda Pendapatan Jawa Timur	51
Tabel 4.15 Indeks Koefisien penyebaran Jawa Timur	53
Tabel 4.16 Indeks Kepekaan Penyebaran Jawa Timur	54

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konsep.....24



DAFTAR LAMPIRAN

A.1 Keterangan Klasifikasi 17 Sektor.....	62
A.2 Agragasi tabel input output 17 sektor	63
B.1 Tabel Input-Output Jawa Timur	65
C.1 Distribusi Total Output Jawa Timur.....	68
C.2 Distribusi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Jawa Timur.....	69
C.3 Distribusi Nilai Ekspor Jawa Timur.....	70
C.4 Distribusi Nilai Impor Jawa Timur	71
C.5 Distribus Nilai Tambah Bruto Jawa Timur	72
C.6 Komposisi Nilai Tambah Bruto Menurut Komponennya Jawa Timur	72
D.1 Keterkaitan Langsung Kedepan Dan KebelakangJawa Timur	73
D.2 keterkaitan langsung tidak langsung Jawa Timur	74
E.1 Hasil Perhitungan Dampak Pengganda OutputJawa Timur	75
E.2 Hasil Perhitungan Dampak Pengganda PendapatanJawa Timur	76
F.1 Dampak Penyebaran Jawa Timur.....	77

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang, dimana untuk melakukan pembangunan ekonominya dapat berupaya meningkatkan sektor perekonomian. Hal tersebut untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata dirasakan oleh semua masyarakat. Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dari kenaikan GNP (Gross National Product) atau GDP (Gross Domestic Product), pengurangan tingkat kemiskinan penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan. Pencapaian keberhasilan pembangunan ekonomi dibutuhkan kerja sama yang baik antar sektor perekonomian. Kerja sama yang baik mengakibatkan setiap kegiatan sektor produksi memiliki daya yang menarik untuk digunakan sebagai produksi (backward linkage) dan daya mendorong dimana produksi yang dihasilkan dapat digunakan oleh sektor lain sebagai bahan baku (forward linkage) terhadap sektor lain.

Pembangunan ekonomi dilakukan dalam rangka untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya peningkatan jumlah penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Hal ini diperlukannya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang salah satunya dapat dilakukan melalui industrialisasi. Industrialisasi merupakan suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Proses tersebut merupakan interaksi antara perkembangan teknologi, inovasi, spesialisasi, dan perdagangan dunia untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mendorong masyarakat dengan mendorong perubahan struktur ekonomi.

Negara-negara berkembang berkeyakinan bahwa sektor industri mampu mengatasi masalah-masalah dalam perekonomian, karena dengan asumsi bahwa sektor industri dapat memimpin sektor-sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Seperti pandangannya terhadap negara-negara maju yang

pendapatannya tinggi karena memiliki sektor industri yang sangat besar dan membuat industrialisasi dipilih sebagai jalan ke arah perkembangan ekonomi yang lebih maju. Oleh karena itu, selain akan mendorong perkembangan industri yang terkait dengannya, sektor industri juga dipersiapkan agar mampu menjadi sektor penggerak dan memimpin terhadap perkembangan sektor perekonomian lainnya (Dumairy, 1996).

Indonesia adalah suatu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, dengan melimpahnya sumber daya alam tersebut diharapkan mampu dijadikan sektor potensi dalam mendukung ekonomi wilayah, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi. Industrialisasi merupakan pengembangan dari sumber daya yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya yang dimiliki, serta nilai guna output yang diharapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat yang lebih baik melalui pembangunan ekonomi jangka panjang dan jangka pendek (Djojohadikusumo 1994).

Tujuan pembangunan jangka panjang dan jangka pendek diprioritaskan kedalam lima kebijakan ekonomi, yaitu peningkatan sektor pertanian dan kehutanan, membangkitkan industri strategis, membangun manufaktur, serta meningkatkan perdagangan domestik dan internasional, melaksanakan kebijakan sektor energi dan sumber daya alam secara proporsional, memperkuat ekonomi domestik dengan memanfaatkan sumber dana dalam negeri, serta mengarahkan segala potensi keuangan masyarakat dalam menggerakkan perekonomian masyarakat dan daerah (Marzuki, 2005).

Pembangunan jangka panjang dan jangka pendek memiliki titik berat pada sektor pertanian dengan sasaran utama mencapai keseimbangan antara sektor pertanian sebagai sektor padat karya dan sektor industri sebagai sektor padat modal, dalam struktur ekonomi keseimbangan terdapat kekuatan industri yang didukung oleh sektor pertanian yang tangguh. Keseimbangan tersebut akan memberikan dampak terhadap total produktivitas, penyerapan tenaga kerja dan

distribusi pendapatan yang tercermin dari seberapa besar tingkat keterkaitan antar sektor.

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam ketersediaan pangan dan ketersediaan input, dengan adanya ketersediaan pangan yang dihasilkan oleh produksi lokal, akan memberikan dampak terhindarnya dari ketergantungan terhadap daerah atau negara lain. Sektor pertanian juga memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja. Pada hakikatnya pembangunan ekonomi merupakan suatu proses berkesinambungan antara sektor-sektor ekonomi yang mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Selain itu sektor pertanian juga menjadi sektor ekonomi utama bagi daerah pedesaan, untuk itu pembangunan sektor pertanian juga menjadi kunci keberhasilan bagi Indonesia untuk dapat mensejahterakan masyarakat Indonesia. Dengan kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia, maka pembangunan ekonomi dapat dioptimalkan dalam pengelolaan sumber daya alam tersebut melalui peningkatan sektor pertanian (Arsyad, 1998).

Menurut penelitian yang dilakukan Budi Pratama (2010), pembangunan sektor pertanian menjadi kunci keberhasilan bagi Indonesia untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia. Akan tetapi dilihat dari kontribusi pada PDB sektor pertanian yang semakin menurun, maka pembangunan Indonesia lebih diarahkan pada pembangunan sektor industri. Sektor industri menjadi sektor penyumbang terbesar terhadap pendapatan nasional dimana dalam pelaksanaan pembangunan sektor industri tidak terlepas dari peran sektor pertanian salah satunya adalah agroindustri yang perkembangannya tergantung pada sektor pertanian.

Kenyataannya sektor pertanian di Indonesia masih belum berkembang maksimal. Pembangunan ekonomi Indonesia pada sektor industri dianggap sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan perekonomian dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, sehingga sektor industri sangat diprioritaskan. Kontribusi sektor industri menyumbang pendapatan nasional terbesar setiap tahunnya dan pertumbuhannya semakin meningkat. Pembangunan lanjutan dari pembangunan sektor pertanian salah satunya melalui pembangunan agroindustri yang bertujuan untuk menarik dan mendorong munculnya industri-industri baru disektor

pertanian, sehingga perkembangan agroindustri merupakan bagian dari sektor industri pengolahan yang mengolah output atau produk-produk mentah yang dihasilkan oleh sektor pertanian. Hal tersebut dapat terjadi tidak hanya pada sektor industri pengolahan saja melainkan dapat terjadi dengan sektor-sektor lainnya, selian itu juga dapat meningkatkan lapangan pekerjaan, dan memperbaiki pendapatan masyarakat (Soekartawi, 2005).

Meningkatnya jumlah penduduk yang begitu pesat, dan besarnya penduduk yang bertumpu pada kegiatan ekonomi di sektor pertanian akan mengakibatkan pembangunan dalam sektor industri tidak boleh terlepas dari sektor pertanian terutama dalam mewujudkan keseimbangan dalam perekonomian antara pembangunan sektor industri dan sektor pertanian, dengan ciri-ciri sebagai berikut; 1) Bagian sektor pertanian dalam pendapatan nasional secara relatif menurun, sedangkan sektor-sektor lain mengalami peningkatan terutama pada pada sektor industri; 2) dalam penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian secara relatif mengalami penurunan sedangkan sektor-sektor lain mengalami peningkatan; 3) dalam sektor pertanian maupun sektor lain mampu menyediakan bahan pangan untuk keperluan nasional. 4) sektor pertanian menyediakan bahan baku bagi industri dalam negeri; 5) produktifitas tenaga kerja sektor pertanian relatif sama besar dengan produktifitas tenaga kerja sektor lain (Sormin, 1998).

Industrialisasi adalah alat untuk meningkatkan kesempatan kerja, para pakar ekonomi beranggapan bahwa kesempatan kerja di sektor pertanian secara relatif menurun yang diakibatkan karena pertumbuhan sektor lain yang lebih tinggi meskipun peran sektor pertanian secara absolut mengalami peningkatan. Penurunan dalam sektor pertanian relatif bukan semata-merta karena pertumbuhannya yang rendah, akan tetapi lebih disebabkan karena laju pertumbuhan dalam sektor lain yang lebih tinggi terutama pada sektor industri. Namun perlu disadari juga bahwa industrialisasi jika tidak memperhatikan dengan sektor lain justru akan menyebabkan ketidakseimbangan pendapatan antar sektor dan terjadinya kantong (enclave) dalam perekonomian nasional, sehingga secara keseluruhan perekonomian nasional tetap terbelakang (Kartono, 1996).

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat perekonomian suatu daerah serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional adalah pertumbuhan ekonomi daerah dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan perekonomian berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat yaitu dalam proses peningkatan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat, dengan melihat nilai peningkatan kontribusi antar sektor pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kenaikan output yang dihasilkan sektor pertanian di pedesaan merupakan sebagai akibat dari kenaikan surplus pertanian membuat perangsang yang kuat terhadap perkembangan sektor lain. Hal ini dapat dikatakan sebagai awal mula perkembangan ke arah pembangunan sektor-sektor lain di negara berkembang seperti di Indonesia yang didominasi oleh sektor pertanian. Ketika daya beli masyarakat cenderung meningkat, maka permintaan akan barang manufaktur akan meningkat juga seiring dengan kebutuhan masyarakat desa akan barang manufaktur seperti traktor misalnya yang digunakan untuk proses produksi. Sehingga meluasnya output peningkatan produktivitas yang dihasilkan oleh sektor pertanian akan meningkatkan permintaan manufaktur yang pada akhirnya akan memperluas juga pada sektor industri manufaktur. Hal tersebut jika terwujud maka akan terjadi peningkatan pada sektor jasa sebagai pelayanan untuk melayani kebutuhan sektor pertanian. Contohnya adalah jasa pengangkutan dan berhubungan akan berkembang untuk mengangkut hasil pertanian dari desa ke kota maupun mengangkut barang dari desa ke kota (Jhingan,2007).

Disamping itu kenaikan output pertanian juga dapat meningkatkan permintaan barang-barang atas bangunan. Hal ini terjadi bila kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal semakin diperlukan. Masyarakat akan membangun rumah atau merenovasi rumah ke tingkat yang lebih baik sehingga kebutuhan akan bahan bangunan akan semakin tinggi. Dengan meningkatnya kebutuhan akan permintaan bahan bangunan yang semakin tinggi maka dapat menyebabkan sektor bangunan akan meningkat. Begitupula pada sektor listrik, gas dan air bersih juga ikut meningkat seiring dengan peningkatan sektor tersebut.

Uraian diatas menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, dimana Jawa Timur merupakan wilayah indonesia yang berada di pulau jawa memiliki kontribusi sektor pertanian tertinggi diantara daerah lain yang berada dipulau Jawa, dengan tingginya sektor pertanian akan berdampak pada perkembangan atau pertumbuhan pada sektor ekonomi lainnya dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dapat dilihat berdasarkan PDRB sektor pertanian di Pulau jawa pada tabel 1.1. Berdasarkan kondisi sektor pertanian Jawa timur beda halnya dengan kondisi yang ada pada perekonomian Jawa Timur, kekayaan alam yang dimiliki Jawa Timur seharusnya menjadi peluang untuk mengembangkan sektor pertanian. Akan tetapi, sektor pertanian di Jawa Timur masih kurang berkembang. Kontribusi sektor pertanian Jawa Timur berdasarkan PDRB tidak terlalu besar. Pembangunan ekonomi provinsinsi Jawa Timur lebih diarahkan kepada pembangunan sektor industri pengolahan. Sektor industri pengolahan dianggap sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan perekonomian dibandingkan dngan sektor-sektor lain, sehingga dapat dikatakan sektor industri pengolahan sangat diprioritaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi sektor industri pengolahan melalui PDRB Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Pulau Jawa Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013-2017 (Miliaran Rupiah)

Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017
DKI Jakarta	1.354	1.360	1.375	1.388	1.392
Jawa Barat	92.390	92.654	92.803	98.033	99.875
Jawa Tengah	108.832	107.793	113.826	116.421	118.126
DI Yogyakarta	7.670	7.509	7.668	7.780	7.931
Jawa Timur	150.464	155.784	160.889	164.760	167.198
Banten	18.991	19.457	20.743	22.123	23.035

Sumber: BPS Indonesia 2017

Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013-2017 (Miliaran Rupiah)

Kategori	Lapangan Usaha	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	150.463,7	155.784,0	160.889,4	164.760,4	167.197,7
2	Pertambangan dan Pengalihan	59.050,0	60.62,3	65.707,0	75.024,9	80.630,7
3	Industri Pengolahan	345.749,6	372.316,3	393.273,0	410.741,3	434.130,8
4	Listrik dan Gas	4.380,3	4.545,1	4.455,3	4.483,9	4.599,5
5	Air dan Pengolahan Sampah	1.231,0	1.234,1	1.229,3	1.366,7	1.454,6
6	Konstruksi	110.485,5	116.498,2	120.688,3	127.334,6	136.136,4
7	Perdagangan	219.246,1	230.225,8	234.014,7	257.126,7	273.213,4
8	Transportasi dan Pergudangan	34.241,2	36.461,8	38.895,7	41.115,3	43.835,3
9	Akomodasi dan Makan	57.684,9	62.807,8	67.657,0	73.397,9	79.202,2
10	Informasi dan Komunikasi	65.313,9	69.155,1	73.640,0	79.217,0	84.699,2
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	30.348,4	32.399,6	34.730,3	37.158,6	38.064,5
12	Real Estate	20.565,1	21.998,3	23.092,6	24.298,5	25.247,6
13	Jasa Perusahaan	9.004,1	9.815,0	10.349,1	10.884,7	11.486,9
14	Administrasi Pemerintah	28.564,7	28.729,6	30.236,3	31.668,1	32.369,7
15	Jasa Pendidikan	31.265,5	33.164,9	35.330,7	37.438,7	38.931,6
16	Jasa Kesehatan dan Sosial	7.592,8	8.212,8	8.743,3	9.245,4	9.743,8
17	Jasa Lainnya	17.517,9	18.473,7	19.374,4	2.298,2	21.203,6
	Jumlah	1.192.789,9	1.262.684,5	1.331.376,4	1.405.561,0	1.482.147,6

Sumber: BPS Jawa Timur 2017

Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Pulau Jawa pada tabel 1.1 tersebut yang menunjukkan kontribusi pada sektor pertanian terbesar adalah Provinsi Jawa Timur, dimana pada tahun 2013 hingga 2017 selalu mengalami peningkatan pada tahun 2017 Provinsi Jawa Timur memiliki kontribusi sebesar 167.198 miliar rupiah. Setelah Provinsi Jawa Timur terdapat provinsi Jawa Tengah yang memiliki kontribusi pada sektor pertanian tertinggi setelah Provinsi Jawa Timur, dimana pada tahun 2017 memiliki kontribusi sebesar 118.126 miliar rupiah. Sedangkan yang memiliki kontribusi terendah yaitu provinsi DKI Jakarta, dimana pada tahun 2017 provinsi DKI Jakarta memiliki kontribusi pada sektor pertanian sebesar 1.392 miliar rupiah.

Berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDRB) atas harga dasar konstan Provinsi Jawa Timur yang disajikan dalam Tabel 1.2 industri pengolahan memiliki kontribusi tertinggi terhadap PDRB dibandingkan dengan sektor-sektor

lain. Secara umum dari tahun 2013-2017 sektor industri pengolahan mengalami peningkatan dari tahun ketahun, dan pada tahun 2017 berkontribusi sebesar 434.130,8 miliar rupiah. Sedangkan yang memiliki nilai kontribusi tertinggi setelah industri pengolahan adalah sektor perdagangan yaitu berkontribusi sebesar 237.213,4 miliar dan sektor pertanian, kehutanan, perikanan, pada tahun 2017 berkontribusi cukup besar yaitu 167.197,7 miliar rupiah, dan yang memiliki kontribusi terkecil terhadap PDRB adalah sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur ulang yaitu sebesar 1.454,6 miliar rupiah (BPS Jawa Timur).

Menurut penelitaian yang dilakukan oleh Yoalina (2015), Salah satu penyumbang PDB nasional adalah Jawa Timur yang memberikan kontribusi terhadap PDB nasional sebesar 15,53%. Tingginya sektor perdagangan dan sektor industri dikarenakan adanya keterkaitan atau ketergantungan dengan sektor lain. Ketergantungan tersebut danya produksi pada suatu sektor dapat mempengaruhi sektor yang lainnya.

Berdasarkan data PDRB Provinsi Jawa Timur, sektor industri pengolahan memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian Jawa Timur. Menurut penelitian Mohtar Rosyid (2015) hal tersebut dapat disebabkan karena posisi geografis yang sangat strategis menempatkan daerah Jawa Timur sebagai salah satu kutub pertumbuhan ekonomi penting wilayah Indonesia, Khususnya wilayah Indonesia bagian timur. Beberapa industri strategis terletak dikawasan seperti galangan pembentukan kapal (PT. PAL Surabaya), industri kereta api (PT. INKA Madiun), pabrik rokok (Kediri, Kudus dan Malang), pabrik kertas (Mojokerto) dan pabrik semen (Gresik). Sejumlah industri kecil seperti industri kulit untuk tas dan kerajinan yang tersebar di Sidoarjo bahkan telah dikenal luas dalam pasar internasional (Kementrian Keuangan RI, 2012).

Teori Lewis berpendapat bahwa untuk mendukung pertumbuhan dalam sektor industri maka harus diikuti atau diimbangi dengan pertumbuhan dalam sektor pertanian guna untuk menyeimbangkan permintaan input, antara sektor industri dan sektor pertanian.

Kontribusi pada sektor industri pengolahan yang merupakan sektor penyumbang terbesar pada PDRB di Jawa Timur, akan tetapi pembangunan sektor industri pengolahan tidak terlepas dari peran sektor pertanian. Peran sektor pertanian melalui sistem agroindustri. Agroindustri merupakan bagian dari sektor industri pengolahan yang mengolah output atau produk-produk mentah dari sektor pertanian sebagai pemasok bahan baku agroindustri tersebut. Ketika sektor pertanian dapat meningkatkan output maka akan meningkatkan kinerja agroindustri, begitupula sebaliknya jika sektor pertanian tidak memenuhi permintaan dari sektor agroindustri tersebut maka agroindustri tidak dapat berkembang. Selanjutnya ketika agroindustri tersebut dapat berkembang dan sektor pertanian mengalami peningkatan permintaan dari agroindustri tersebut maka sektor pertanian akan meningkat pemakaiannya untuk digunakan dalam proses produksi. Input tersebut dapat berupa pupuk, mesin traktor, atau bibit dimana semuanya itu dihasilkan oleh sektor industri pengolahan untuk mendukung proses produksi sektor pertanian. Sehingga peningkatan permintaan output dari sektor pertanian dapat meningkatkan permintaan input dari sektor industri pengolahan. Demikian dapat dikatakan sektor pertanian dapat menjadi faktor keberhasilan pembangunan sebagai suatu sektor terkait perannya sebagai penyedia input bagi sektor lain.

Sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur masih tergolong kurang berkembang, walaupun begitu sektor pertanian memiliki peran penting dalam proses industrialisasi pembangunan ekonomi di Jawa Timur. Sektor pertanian dapat menjadi sektor pendukung maupun penunjang dalam pembangunan sektor industri. Dengan adanya keterkaitan sektor pertanian dengan sektor industri dan pada kenyataannya dalam perekonomian dapat terjadi hubungan atau keterkaitan antara sektor-sektor lainnya. Dengan mengetahui sektor mana saja yang memiliki keterkaitan yang tinggi terhadap perekonomian Jawa Timur dan diarahkan untuk menciptakan keterpaduan antar sektor satu dengan sektor lain dan memiliki keterkaitan yang tinggi dalam perekonomian Jawa Timur. Sehingga diharapkan dapat menciptakan sinergitas antara sektor-sektor tersebut dan pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik pokok-pokok permasalahan keterkaitan sektor pertanian dan sektor industri sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan sektor industri pengolahan dan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana dampak pengganda output dan pendapatan pada sektor industri pengolahan dan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana dampak penyebaran sektor industri pengolahan dan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis keterkaitan sektor industri pengolahan dan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur
2. Untuk menganalisis dampak pengganda output dan pendapatan pada sektor industri pengolahan dan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur
3. Untuk menganalisis dampak penyebaran sektor industri pengolahan dan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Mampu dijadikan bahan atau sumber kegiatan penelitian selanjutnya
2. Mampu dijadikan sebagai bahan evaluasi, informasi dan data bagi pemerintah daerah dalam fenomena yang dihadapi guna mencapai sasaran kebijakan efektif di provinsi Jawa Timur.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Walt Whitman Rostow tentang teori pertumbuhan ekonomi, dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara Rostow membagi menjadi lima tahap yaitu: tahap perekonomian tradisional, produksi tinggal landas, tinggal landas, menuju kedewasaan, konsumsi masa tinggi (Arsyad, 1992).

a. Tahap I Perekonomian Tradisional

Perekonomian pada masyarakat tradisional cenderung bersifat subsisten. Perekonomian tradisional ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi masih sangat terbatas. Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian semacam ini, karena dalam pertanian pemanfaatan teknologi dalam proses berproduksi sangat rendah. Selain itu kemampuan penguasaan sumber daya yang ada dipengaruhi oleh hubungan darah dan keluarga (Arsyad, 1992).

b. Tahap II Prakondisi Tinggal Landas

Rostow mengatakan dalam proses pertumbuhan pada tahap ini merupakan proses transisi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Tetap saja pertanian berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi akan tetapi juga diikuti dengan mulai perkembangannya sektor industri. Pada tahap ini merupakan tahap yang menentukan persiapan menuju tahap pembanguna berikutnya. Tahap prakondisi tinggal landas ini, perekonomian mulai bergerak secara dinamis, industri-industri baru mulai bermunculan, teknologi berkembang dengan pesat dan lembaga keuangan resmi sebagai penggerak dana masyarakat mulai bermunculan (Arsyad, 1992).

c. Tahap III Tinggal Landas

Tahap tinggal landas ini adalah tahap yang dapat menentukan keseluruhan dalam proses pembangunan bagi kehidupan masyarakat. Pada tahap ini akan terjadi suatu revolusi industri yang berhubungan erat dengan metode produksi. Terdapat tiga kondisi yang dapat mendefinisikan tinggal landas yang saling berkaitan, yaitu:

- 1) Kenaikan laju investasi produktif 5-10 persen dari pendapatan nasional
- 2) Perkembangan beberapa sektor manufaktur berpengaruh penting dengan laju pertumbuhan tinggi.
- 3) Hadirnya kerangka politik, sosial, dan institusional yang menimbulkan hasrat ekspansi di sektor moderen yang akan memberikan dampak eksternal memberikan dorongan pada pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 1992).

d. Tahap IV Tahap Menuju Kedewasaan

Rostow mengatakan bahwa tahapan ini ditandai dengan adanya penerapan secara efektif teknologi moderen terhadap sumber daya yang dimiliki. Selain itu tahap ini suatu negara berada pada kedewasaan tekonologi, yang ditandai dengan terjadinya tiga perubahan penting yaitu: tenaga kerja berubah dari yang tidak terdidik menjadi tenaga kerja terdidik, perubahan watak pengusaha dari pekerja keras dan kasar menjadi manager efisien yang halus dan sopan, masyarakat jenuh dengan indutrialisasi dan menginginkan perubahan yang lebih jauh (Arsyad, 1992).

e. Tahap V Tahap Konsumsi Masa Tinggi

Tahap konsumsi masa tinggi ini merupakan tahap akhir yang dikemukakan oleh Rostow yang ditandai dengan teradinya pembangunan pusat kota sebagai sentral bagi tenga kerja yang menyebabkan migrasi besar-besaran dari masyarakat kota ke pinggiran kota. Hal yang sangat dibutuhkan dalam tahap ini adalah alat transportasi pribadi maupun umum untuk menunjang kegiatannya. Selain itu juga terjadinya pergeseran dalam perilaku ekonomi yang semula lebih banyak menitikberatkan pada produksi bergeser pada sisi konsumsi. Masyarakat berfikir bahwa kesejahteraan bukanlah masalah individu yang hanya dipecahkan dengan mengkonsumsi barang secara individu sebanyak mungkin, akan tetapi lebih dari itu masyarakat memandang kesejahteraan dalaam cakupan luas yaitu kesejahteraan masyarakat bersama dalam arti luas (Arsyad, 1992).

2.1.2 Teori Keseimbangan

Keterkaitan antar sektor untuk saling membangun peranannya masing-masing merupakan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, bertujuan untuk keseimbangan pembangunan ekonomi, agar terjadi keseimbangan pembangunan dalam sektor industri dan sektor pertanian, dan keseimbangan sektor tersebut diharapkan mampu mengatasi ketimpangan alokasi tenaga kerja dan alokasi pendapatan.

Pembangunan industri merupakan suatu upaya untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah dan meningkatkan kualitas hidup, pembangunan industri ini dilakukan bertujuan untuk memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta menunjang pemerataan pembangunan perekonomian.

Menurut Rosenstein-Rodan, tujuan utama dari strategi dalam pembangunan ekonomi dapat menciptakan berbagai jenis industri yang saling berkaitan erat satu sama lain, yang pada akhirnya akan menghasilkan eksternalitas ekonomi yang diakibatkan oleh industrialisasi. Eksternalitas ekonomi tersebut dapat diartikan sebagai bentuk keterkaitan semakin besarnya dampak positif dan keterkaitan yang dihasilkan. Dalam Pembangunan ekonomi eksternalitas ekonomi yang diciptakan oleh industri secara besar-besaran terdapat 3 macam yaitu: industri yang sama dan letaknya berdekatan, diakibatkan oleh perluasan pasar, adanya industri lain dalam perekonomian tersebut. Menurut Rosenstein-Rodan eksternalitas kedua yang paling penting. (Arsyad, 1988).

Teori Lewis berpendapat bahwa untuk mendukung pertumbuhan dalam sektor industri maka harus diikuti atau diimbangi dengan pertumbuhan dalam sektor pertanian guna untuk menyeimbangkan permintaan input, antara sektor industri dan sektor pertanian. Jika industrialisasi ditekankan pada pembangunan dan mengabaikan pada sektor pertanian maka akan mengakibatkan terhambatnya proses pembangunan ekonomi seperti kekurangan barang pertanian yang pada akhirnya terjadi kenaikan harga barang tersebut. Kenaikan harga tersebut akan menimbulkan kenaikan upah di sektor industri, sedangkan harga barang industri tidak dapat di tingkatkan untuk menjaga pasar yang telah ada. Sebaliknya jika

pendapatan petani tetap rendah maka tidak akan mampu membeli barang-barang industri. Perkembangan industri diiringi dengan perkembangan pertanian. Apabila sektor pertanian perkembangannya terhambat, maka sektor industri juga tidak akan berkembang. Lewis menyimpulkan bahwa dalam pembangunan harus dilakukan secara berbarengan oleh kedua sektor tersebut (Arsyad, 1988).

2.1.3 Teori Basis Ekonomi

Menurut Herry W. Richardson tentang teori basis ekonomi yang menyatakan bahwa permintaan barang dan jasa suatu wilayah yang menjadi faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi bagi wilayah tersebut. Produktivitas output dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan potensi sumber daya yang optimal ada disuatu wilayah sehingga peningkatan output tersebut dapat menciptakan potensi ekspor bagi suatu wilayah tersebut. Teori basis ekonomi tersebut didasarkan pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang ditentukan dari besarnya ekspor di wilayah tersebut. Sehingga teori basis dapat dijadikan sebagai tulang punggung perekonomian bagi suatu wilayah karena memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi. Teori basis ekonomi dalam suatu kegiatan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu kegiatan basis dan nonbasis, dimana kegiatan ekonomi basis dapat mendorong pertumbuhan ekonomi bagi suatu wilayah (Tarigan 2005).

Pertumbuhan pada sektor industri yang membutuhkan sumber daya lokal baik tenaga kerja maupun bahan baku sebagai penunjang proses produksi untuk dapat diekspor, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan kekayaan daerah. Sektor basis tersebut apabila dikembangkan dengan maksimal maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dan juga akan mendorong sektor non basis sehingga mampu meningkatkan pendapatan daerah.

2.1.4 Konsep Keterkaitan Industri dan Pertanian

Semua negara yang saat ini tergolong sebagai negara industri maju pada mulanya perkembangan di sektor industrinya tetap didukung dengan kemajuan di sektor pertanian terutama pada masa sebelum revolusi industri yang terjadi pada awal abad ke-18 di negara Eropa khususnya di Inggris. Di negara Indonesia sendiri

dalam kemajuan di sektor industri pada mulanya juga merupakan dampak dari keberhasilan peningkatan hasil produksi pada sektor pertanian khususnya dalam tanaman pangan padi. Karena pada masa tersebut sektor pertanian menitikberatkan pada sektor industri dalam mendukung sektor pertanian dalam meningkatkan produksinya seperti industri pestisida, industri pupuk dan alat-alat produksi pertanian, maka hal tersebut sektor pertanian terpaksa harus menyubsidi sektor industri (Titi Nurmala dkk 2012).

Kemajuan antar sektor pertanian tersebut dapat dikatakan harus diimbangi dan didukung dengan sektor pertanian yang tangguh. Hal ini diartikan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan produksi sektor industri harus mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat petani sebagai produsen sektor pertanian. Kesejahteraan para petani dapat terjadi karena tingkat pendapatan yang diperoleh dari peningkatan produksi-produksi sektor industri yang mampu mendorong hasil produksi pada sektor pertanian, dengan meningkatnya hasil pertanian maka pendapatan para petani juga semakin meningkat (Titi Nurmala dkk 2012).

Industri adalah suatu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian, industri juga dapat dikatakan sebagai sektor pemimpin karena dari sektor industri mampu mendorong investasi-investasi. Keterkaitan didalam sektor industri dengan sektor lain dapat dilihat dalam perkembangan industri, dari barang-barang konsumsi tumbuh terlebih dahulu. kemudian diikuti dengan barang-barang yang akan diproduksi untuk industri lain. Keterkaitan tersebut menunjukkan pertumbuhan berjalan dengan cepat karena adanya keterkaitan industri yang tumbuh terlebih dahulu yang kemudian dikembangkan industri lain sehingga dapat mendorong perluasan industri (Arsyad, 1988).

Industrialisasi dalam pengembangannya didukung oleh pembangunan sektor lain, dalam penyediaan input-output produktif. Terutama pada sektor pertanian, dimana industri menyediakan pupuk dan peralatan pertanian yang mampu mendorong peningkatan hasil pertanian yang lebih baik, begitu pula sebaliknya sektor pertanian juga sebagai penyedia bahan baku untuk produksi pada sektor

industri. Jika industri pengolahan dapat berjalan efisien, maka input-output tersebut dapat ditawarkan dengan harga yang lebih murah dari harga impor. Industri akan berkembang secara luas jika pendapatan sektor pertanian tumbuh merata dan pembangunan pedesaan yang lebih luas. Sejalan dengan perluasan industri dapat mendorong pendapatan perkotaan, juga akan mendorong output pertanian dan produktivitas karena terdapat kenaikan permintaan akan pangan (Arsyad, 1992).

2.1.5 Konsep dasar input output

Analisis input output beserta tabelnya yang diperkenalkan oleh Profesor Wassily Leontif pada akhir tahun 1930 tetapi lebih banyak diketahui pada tahun 1951 dan memperoleh nobel dibidang ilmu ekonomi tahun 1973. Analisis input output merupakan suatu alat analisis untuk melihat perekonomian wilayah secara komprehensif karena mengetahui keterkaitan antar sektor secara keseluruhan di suatu wlayah tersebut. Analisis ini merupakan sutu alat analisis keseimbangan yang didasarkan dari situasi perekonomian, keseimbangan tersebut didasari dengan arus transaksi antar perilaku perekonomian yang ditekankan dari sisi produksi (Tarigan 2005).

Analisis input output juga merupakan alat untuk melihat tingkat kemakmuran masyarakat yang dapat dilihat melalui input primer (nilai tambah). Input dapat berupa dari output yang dihasilkan dari sektor-sektor lain yang berupa tenaga kerja, modal, dan keahlian. Keikutsertaan dari faktor-faktor produksi akan menjadi pendapatan masyarakat sesuai dengan keterlibatannya dan perannya. (Tarigan 2005).

Keterkaitan antar sektor dalam perekonomian di suatu wiilyah menggambarkan dengan adanya hubungan antar sektor satu dengan sektor yang lain. Keterkaitan antar sektor tersebut dapat dinyatakan dalam tabel analisis input output atau lebih dikenal dengan tabel input-output. Format dasar pada tabel input-output dibagi dalam empat kuadran yang disusun dalam bentuk matrik.

Tabel 2.1 Format Dasar Input-Output

Kuadran I	Kuadran III
Kuadran II	kuadran IV

Sumber: Tarigan 2005

Kuadran I merupakan hasil arus barang dan jasa satu sektor yang digunakan oleh sektor yang lain. Kuadran I adalah matrik persegi yang berukuran $n \times n$, dimana n merupakan jumlah sektor dalam perekonomian suatu wilayah. Sedangkan pada kuadran II merupakan penggunaan barang dan jasa bukan untuk proses produksi yang merupakan permintaan akhir. Kuadran III merupakan balas jasa produksi yang terdiri dari upah dan gaji, penyusutan, surplus usaha, pajak tidak langsung. Kuadran IV menunjukkan sektor permintaan akhir yang didistribusikan dari input primer. Kuadran IV dalam penyusutan tabel input-output diabaikan karena bukan tujuan pokok (BPS,2015).

Tabel input-output memiliki hubungan dengan pendapatan nasional atau PDRB yang dapat dilihat pada kolom jumlah output. Kolom jumlah output merupakan kolom yang berisi output yang dihasilkan dari setiap sektor yang dipergunakan oleh sektor lain (Tarigan, 2005).

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Yoalana Septriani Dan Retno Dewi, dengan judul Analisis Keterkaitan Dan Dampak Sektor Perdagangan Dan Industri Terhadap PDRB Jawa Timur, yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antar sektor perdagangan dan sektor industri dengan sektor yang lain di Jawa Timur dan untuk mengetahui dampak sektor perdagangan dan industri terhadap PDRB Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Sektor industri memiliki keterkaitan yang tinggi dengan seluruh sektor dalam perekonomian jawa timur. Peningkatan output pada sektor industri membuat peningkatan input pada sektor industri itu sendiri, dan untuk dapat memenuhi peningkatan input tersebut sektor lain harus dapat meningkatkan produktivitasnya guna untuk memenuhi kebutuhan bahan baku. Sektor perdagangan memiliki keterkaitan kebelakang yang tinggi, peningkatan output pada sektor perdagangan akan meningkatkan sektor input pada sektor tersebut.

Sektor perdagangan sangat mampu meningkatkan produktivitas sektor penyedia bahan baku. Keterkaitan kedepan sektor industri termasuk kategori yang tinggi, industri mampu mendorong pertumbuhan produksi pada sektor lain. Dampak pengganda yang dihasilkan oleh sektor industri, output yang dihasilkan oleh sektor industri akan mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan dan tidak menunjukkan peningkatan permintaan masyarakat akan output yang diproduksi sektor industri terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga dalam perekonomian Jawa Timur tidak menunjukkan adanya dampak yang besar terhadap pengganda tenaga kerja di Jawa Timur. Dampak pengganda pada sektor perdagangan, memiliki pengaruh besar dalam permintaan masyarakat terhadap output, dan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap angka pengganda tenaga kerja. Pada sektor perdagangan, output yang dihasilkan memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan pendapatan dan peningkatan tenaga kerja di Jawa Timur.

Rahmatullah Rizieq (2008) dengan analisis keterkaitan sektor pertanian dengan sektor-sektor lain dalam perekonomian Kalimantan Barat (Analisis Input-Output). Analisis ini memiliki dua tujuan yaitu untuk mengetahui sektor-sektor mana saja yang mempunyai keterkaitan sektor pertanian dan untuk mengetahui sektor mana saja dalam pertanian yang dapat dijadikan unggulan. Data tabel yang digunakan dalam penelitian adalah data input-output yang terdapat dalam Badan Pusat Statistik. Penelitian ini memiliki hasil sektor pertanian bukan termasuk sektor unggulan di Kalimantan Barat. Sedangkan yang menjadi sektor unggulan adalah sektor industri makanan, industri kina, industri kertas, industri karet, perdagangan, pembangunan, pengangkutan sungai, pengangkutan udara, jasa angkutan dan telkom. Beberapa sektor pertanian hanya memiliki keterkaitan kebelakang ke depan yang erat dengan sektor-sektor lain. Rendahnya keterkaitan sektor pertanian dengan sektor-sektor lain menunjukkan pembangunan sektor pertanian masih tertinggal dibandingkan sektor lain di Kalimantan Barat.

Budi Pratama (2010), dengan judul analisis keterkaitan sektor pertanian terhadap sektor-sektor lain dan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia (analisis input output). Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui

peran sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia, untuk mengetahui keterkaitan kedepan dan kebelakang sektor pertanian dengan sektor lain, untuk mengetahui dampak penyebaran dari sektor pertanian dengan sektor lain dan untuk mengetahui dampak sektor pertanian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan sektor-sektor lain dalam perekonomian Indonesia. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan perekonomian Indonesia melalui kontribusi struktur permintaan output, investasi dan ekspor impor peran sektor pertanian sangat rendah, jika dibandingkan dengan sektor lain, akan tetapi dalam penyediaan input antara bagi sektor-sektor lain peran sektor pertanian besar. Sektor pertanian memiliki keterkaitan kedepan secara langsung yang tinggi pada sektor industri, perdagangan, hotel restoran. Sedangkan keterkaitan tidak langsung yang tinggi terhadap sektor industri, perdagangan, hotel restoran, bangunan dan jasa-jasa berdasarkan analisis keterkaitan kedepan. Sedangkan berdasarkan keterkaitan kebelakang memiliki keterkaitan langsung yang tinggi pada sektor industri pengolahan, perdagangan, restoran, hotel. Hasil analisis dampak penyebaran, memiliki daya penyebaran kebelakang dan daya penyebaran kedepan pertumbuhan seluruh sektor dalam perekonomian yang sangat rendah, jika dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Sektor pertanian adalah sektor yang memiliki dampak pengganda rendah daripada sektor-sektor lain kepada sektor lainnya dalam perekonomian.

Retno Febriyasturi Widyawati (2017) dengan judul analisis sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang sektor pertanian dengan sektor-sektor lain dan melihat dampak pengganda dari sektor pertanian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan sektor-sektor lain dalam perekonomian Indonesia. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan kedepan secara langsung dalam sektor pertanian pada sektor gas, listrik, dan air bersih, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, restoran dan hotel, sektor pertambangan dan penggalan dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Dari beberapa sektor tersebut menunjukkan dalam pembangunannya akan berdampak

terhadap pembangunan sektor pertanian. Serta memiliki keterkaitan kedepan tidak langsung pada sektor industri pengolahan, secara keseluruhan sektor pertanian memiliki keterkaitan kedepan pada sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas, dan air bersih. Dan dalam sektor pertanian memiliki keterkaitan langsung pada sektor listrik, gas dan air, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi serta memiliki keterkaitan tidak langsung yang tinggi pada sektor listrik, gas, dan air bersih dan sektor bangunan. Secara keseluruhan sektor pertanian dalam keterkaitan kebelakang total pada sektor listrik, gas, dan air bersih dan sektor pembangunan. Sektor pertanian memiliki dampak pengganda output yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor pertanian memiliki dampak pengganda yang lebih besar pada pengganda pendapatan rumah tangga dan pengganda kesempatan kerja dibandingkan dengan sektor lain dalam perekonomian.

Vijay Subramaniam dan Michael Reed (2009) dengan judul *agricultural inter-sektoral linkages and its contribution to economic growth in transition countries*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pola perubahan komposisi sektoral itu mencirikan dinamika ekonomi dua negara transisi (Polandia dan Rumania). Tujuannya adalah untuk memahami hubungan antara pertanian dan seluruh perekonomian, kedua untuk menyelidiki adanya hubungan pertumbuhan jangka panjang antara berbagai sektor, dan yang ketiga untuk menentukan dampak transisi pada pertanian dan sektor lainnya. Hasil dari penelitian ini merupakan sektor industri di Polandia berkontribusi positif di sektor pertanian, dan pada sektor jasa memberikan hasil yang beragam. Sedangkan di Rumania sektor industri berkontribusi negatif pada sektor pertanian, namun pada sektor jasa memberikan kontribusi yang positif. Hasil jangka pendek menunjukkan sektor yang paling signifikan di Indonesia adalah sektor jasa dalam ekonomi Polandia memberikan kontribusi positif terhadap semua sektor.

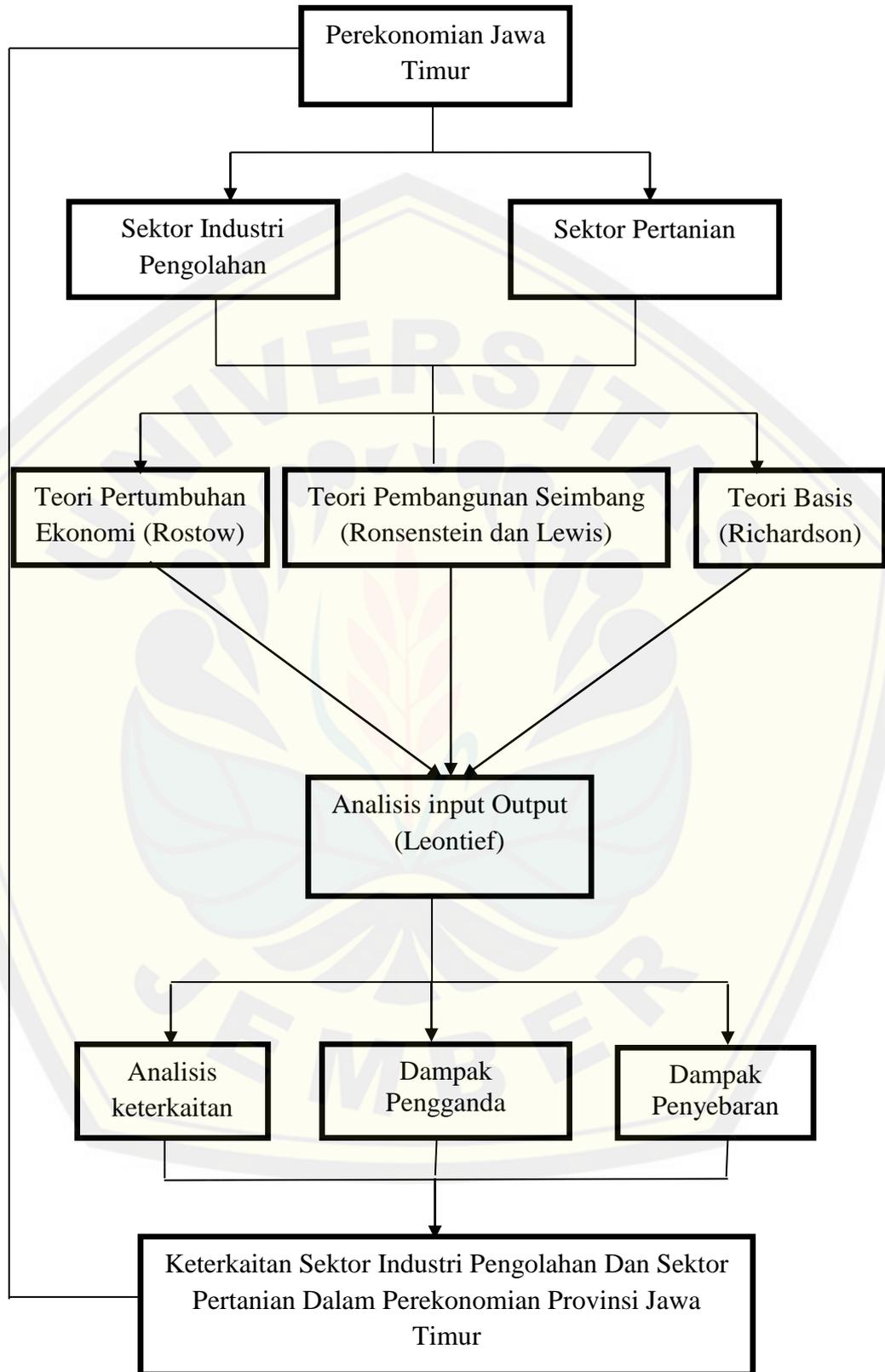
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1	Yoalana Septriani Dan Retno Dewi (2015)	Analisis Keterkaitan Dan Dmpak Sektor Perdagangan Dan Industri Terhadap PDRB Jawa Timur	Analisis Input Output	Sektor industri memiliki keterkaitan yang tinggi dengan seluruh sektor dalam perekonomian Jawa Timur. Peningkatan output pada sektor perdagangan akan meningkatkan sektor input pada sektor tersebut. Sektor perdagangan sangat mampu meningkatkan produktivitas sektor penyedia bahan baku. Keterkaitan kedepan sektor industri terasuk kategori yang tinggi, industri mampu mendorong pertumbuhan produksi pada sektor lain. Keterkaitan kedepan pada sektor perdagangan, peningkatan output pada sektor perdagaangaan dapat meningkatkan output pada sektor lainnya. Dampak penggaanda yang dihasilkan oleh sektor industri mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan, dampak pengganda tenaga kerja tergolong kecil.dampak pengganda pada sektor pardagangan berpengaruh besar terhadap pengganda tenga kerja yang besar dan peningkatan pendapatan di Jawa Timur.
2	Rahmatullah Rizieq (2008)	Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dengan Sektor-Sektor Lain dalam Perekonomian Kalimantan Barat	Analisis Input Output	Sektor pertanian bukan termasuk sektor unggulan di Kalimantan Barat. Sedangkan yang menjadi sektor unggulan adalah sektor industri makanan, indutri kima, indutri kertas, industri karet, perdagangan, pembangunan, pengangkutan sungai, pengangkutan uudara, jasa angkutan dan telkom. Beberapa sektor pertanian hanya memiliki keterkaitan kebelakang ke depan yang erat dengaan sektor-sektor lain.
3	Budi Pratama (2010)	Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian	Analisis Input Output	Sektor pertanian memiliki keterkaitan kedepan secara langsung yang tinggi pada sektor industri, perdagangan, hotel

		Terhadap Sektor Lain Dan Pengaruhnya Perekonomian Indonesia	Sektor-			restoran. Sedangkan keterkaitan tidak langsung yang tinggi terhadap sektor industri, perdagangan, hotel restoran, bangunan dan jasa-jasa berdasarkan analisis keterkaitan kedepan. Berdasarkan keterkaitan kebelakang memiliki keterkaitan langsung yang tinggi pada sektor industri pengolahan, perdagangan, restoran, hotel. Hasil analisis dampak penyebaran, memiliki daya penyebaran kebelakang dan daya penyebaran kedepan pertumbuhan seluruh sektor dalam perekonomian yang sangat rendah, jika dibandingkan dengan sektor-sektor lain.
4	Retno Febriyasturi Widyawati (2017)	Analisis pertanian Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia	sektor dan	Analisis Output	Input	Sektor industri pengolahan dan sektor listrik, air bersih, gas, dan sektor bangunan memiliki keterkaitan kebelakang terhadap sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki dampak pengganda output yang rendah dibandingkan dengan sektor lain, sedangkan yang memiliki dampak pengganda lebih besar adalah pendapatan rumah tangga dan kesempatan kerja.
5	Vijay Subramaniam dan Michael Reed (2009)	Agricultural Sektoral And Its Contribution To Economic Growth Intransition Contries	Inter-Linkages	Analisis Kointegrasi		Hasil penelitian ini adalah sektor industri di Polandia berkontribusi positif di sektor pertanian, dan pada sektor jasa memberikan hasil yang beragam. Sedangkan di Rumania sektor industri berkontribusi negatif pada sektor pertanian, namun pada sektor jasa memberikan kontribusi yang positif. Hasil jangka pendek menunjukkan sektor yang paling signifikan di Indonesia adalah sektor jasa, Ekonomi Polandia memberikan kontribusi positif terhadap semua sektor. Ekonomi di Rumania peran pertanian tidak signifikan untuk sektor lain, tetapi memberikan dampak positif terhadap sektor industri.

2.4 Kerangka Konseptual

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki sektor pertanian yang tertinggi di antara pulau Jawa dan memiliki tingkat industri pengolahan tertinggi setelah DKI Jakarta. Perekonomian Jawa Timur dalam PDRB terdapat tiga sektor utama adaiah sektor industri pegolahan, sektor perdagangan dan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang memilki peran utama dalam penyediaan sumber daya untuk mendukung perekonomian serta sebagai penyerap tenaga kerja terbesar di provinsi Jawa Timur. Berdasarkan laju pertumbuhannya sektor pertanian memiliki tingkat produktivitas yang rendah, akan tetapi tenaga kerja yang diserap memiliki tingakat tertinggi di Jawa Timur, hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi yang sangat pesat, sehingga dengan kemajuan teknologi tersebut mengakibatkan sektor industri pengolahan berada pada tingkat tertinggi dalam kontribusi PDRB. Berdasarkan konsep keterkaitannya dapat jika industri pengolahan dapat berjalan efisien, maka input-output tersebut dapat ditawarkan dengan harga yang lebih murah dari harga impor. Analisis input-output merupakan alat untuk menganalisis keterkaitan antar sektor dan untuk mengetahui keterkatan kedepan maupun kebelakang baik secara langsung maupun tidak langsung, serta untuk mengetahui dampak pengganda dan dampak penyebaran terhadap perekonomian Jawa Timur.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bersifat penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, yaitu sebuah penelitian yang menggunakan analisis data dengan prosedur statistik yang berpedoman pada teori. Penelitian deskriptif, yaitu sebuah penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berupa fakta-fakta populasi yang berkaitan dengan opini individu, kelompok maupun organisasional (Indrianto dan Supomo, 2013).

3.1.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian secara sengaja atau *purposive method*. Daerah penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017, dengan berdasarkan model input-output 2015. Metode penelitian menggunakan metode *non-survey*.

3.1.3 Jenis Sumber Data

Data yang dilakukan dalam penelitian ini, berasal dari data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data dari hasil penelitian berupa angka yang bersumber berdasarkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari beberapa instansi/lembaga yang terkait yang dipublikasi kepada masyarakat, yakni dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Data PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.
- b. Penduduk 15 Tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama
- c. Tabel input-output Provinsi Jawa Timur 2015 transaksi domestik atas harga konstan klasifikasi 17 sektor

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis Input-Output

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan analisis input-output. Alat analisis tersebut digunakan untuk menjelaskan hubungan pembangunan suatu sektor yang terdapat dua jenis analisis keseimbangan, yaitu keseimbangan parsial dan keseimbangan umum, sedangkan dalam penelitian ini tergolong jenis analisis dalam keseimbangan umum, yaitu seluruh sektor dalam perekonomian merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan (Nazara, 1997).

Perhitungan keseimbangan umum dalam metode input-output, sebagai metode dasar adalah tabel transaksi antar perilaku perekonomian. Tabel analisisnya dilakukan melalui agregasi sektor, perhitungan matrik leontif, keterkaitan langsung dan keterkaitan tidak langsung serta analisis dampak pengganda berdasarkan pendapatan dan variabel output (Daryanto dan Hafizrianda 2010).

Tabel 3.1 Format Tabel Transaksi Input-Output

		Alokasi output			
Sumber input	Permintaan antara	Permintaan akhir	Total penyediaan		
			Impor	Jumlah output	
a. Input antara	sektor produksi kuadran I	Kuadran II			
sektor 1	$x_{1i} \dots x_{1j} \dots x_{1m}$	F1	M1	X1	
sektor 2	$x_{21} \dots x_{2j} \dots x_{2m}$	F2	M2	X2	
...	
sektor i	$x_{i1} \dots x_{ij} \dots x_{im}$	F _i	M _i	M _i	
...	
sektor n	$x_{n1} \dots x_{nj} \dots x_{nm}$	F _n	M _n	M _n	
	kuadran III				
b. Input primer	$V_i \dots V_j \dots V_m$	kuadran IV			
jumlah input	$x_i \dots x_j \dots x_m$				

Sumber (tarigan, 2005)

Berdasarkan tabel 3.1 menjelaskan transaksi input-output yang terdiri dari 4 kuadran, dari ke empat kuadran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Kuadran I adalah sebuah transaksi yang terdiri atas transaksi antar sektor, yaitu arus barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu sektor digunakan untuk sektor lain sebagai bahan baku.

Kuadran II adalah transaksi yang terdiri atas permintaan akhir yaitu barang dan jasa yang di beli oleh masyarakat untuk konsumsi (habis terpakai) dan untuk investasi. Barang dan jasa yang dibeli masyarakat, digunakan untuk investasi, serta di ekspor ke luar wilayah maupun ke luar negeri. Barang dan jasa dikatakan habis terpakai karena tidak lagi berada dalam wilayah/negeri.

Kuadran III tercakup dalam input primer, semua sumber daya dan diperlukan untuk menghasilkan suatu produk, tetapi dalam kategori di luar input antar, yang termasuk dalam kategori ini meliputi tenaga kerja, modal, keahlian, peralatan, tanah, dan bangunan. Berdasarkan kategori tersebut dari masing-masing pihak dalam keikutsertaan dalam proses produksi akan di hitung berdasarkan kesesuaian balas jasa yang diterima.

Kuadran IV merupakan transaksi yang menggambarkan bagaimana balas jasa yang diterima input primer di distribusikan ke dalam permintaan akhir (Tarigan, 2005).

Kuadran I dapat dilihat secara baris memiliki sifat ganda. Pada sektor I, total penyediaan produk menjadi input antara yang memiliki peran sebagai permintaan akhir sama dengan total produksi ditambah dengan impor. Kuadran I dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\sum X_{ij} + F_i = X_i + M_i, \text{ untuk } i \text{ dari } 1 \text{ s.d. } n$$

Berdasarkan kolom input apabila dari input primer dan input antara yang diutuhkan sektor untuk menghasilkan output, total input antara yang dijumlahkan input primer sama dengan total input untuk sektor i , maka dirumuskan sebagai berikut:

$$\sum X_{ij} + V_i = X_j, \text{ untuk } j \text{ dari } 1 \text{ s.d. } m$$

Kuadran II merupakan hasil permintaan akhir yang terdiri atas variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga maupun pengeluaran pemerintah, modal dan perubahan stok modal, dan ekspor. Sedangkan dalam kuadran II adalah input

primer yang terdiri atas variabel upah atau gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung (Daryanto dan Hafizrianda, 2010).

3.3 Tahapan Analisis Input-output

3.3.1 Agregasi Sektor

Perekonomian di Provinsi Jawa Timur terbagi dalam klasifikasi 110 sektor, berdasarkan peran dan kontribusi yang berbeda untuk menganalisis peranan keterkaitan sektor industri pengolahan dan sektor pertanian. Ekonomi melalui analisis dari penjumlahan masing-masing input-output suatu sektor yang kemudian diagregasikan dimana sektor tersebut dikelompokkan dengan sektor usaha dan diagregasi secara bertahap (Daryanto dan Hafizrianda 2010).

3.3.2 Matrik Koefisien Input (Matrik Teknologi)

Koefisien input ini merupakan koefisien input tanpa adanya input primer. Matrik ini digunakan untuk mengetahui input yang dibutuhkan. Isi dalam tabel akan berbentuk jumlah baris sama dengan jumlah kolom tanpa input primer, nilai koefisien input untuk masing-masing sel dapat dihitung berdasarkan rumus berikut (Daryanto dan Hafizrianda 2010):

$$a_{ij} = \frac{X_{ij}}{X_j}$$

Dimana :

a_{ij} : Koefisien input sektor j dari sektor i

x_{ij} : Pengguna input sektor j dari sektor i

X_j : Output sektor j

3.3.3 Matrik Invers Leontif

Perubahan permintaan akhir memiliki dampak perubahan terhadap struktur ekonomi melalui dampak pengganda yang dihasilkan. Hal ini dapat di analisis menggunakan analisis matrik invers leontif, yang memiliki kesamaan dengan matrik pengganda, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$(I - A) X = Y$$

$$X = Y / (I - A)$$

$$X = (I - A)^{-1} Y$$

$$X = Ma Y$$

Dimana:

X = Vektor kolom total output

Y = Vektor kolom permintaan akhir

I = Matrik identitas yang berukuran n sektorm

A = Matrik teknologi atau matrik koefisien input

(I - A) = Input hasil pengguna matrik identitas (I) dengan matrik teknologi

Ma = Matriks (I - A)⁻¹ atau Matriks Invers Leontief

3.3.4 Analisis keterkaitan langsung ke depan (*Direct Forward Linkages Effect*)

Teori yang dikembangkan oleh Chenery tentang keterkaitan langsung kedepan merupakan analisis efek tingkat produksi suatu sektor penyedia bahan baku bagi sektor tersebut secara langsung dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FL^c_i = \sum_{j=1}^n \frac{x_{ij}}{x_j} = \sum_{j=1}^n a_{ij}$$

FL^c_i menunjukkan nilai keterkaitan kedepan yang merupakan penjumlahan secara kolom dari matriks teknologi yang dinotasikan dengan a_{ij} . FL^c_i adalah keterkaitan ke depan dari sektor i, sedangkan a_{ij} menunjukkan koefisien output dari sektor i ke sektor j. Jika nilai $F^*1 > 1$ maka sektor i memiliki keterkaitan terhadap sektor lain di wilayah tersebut.

3.3.5 Analisis keterkaitan langsung ke belakang (*Direct Backward Linkages Effect*)

Keterkaitan langsung ke belakang yaitu suatu bentuk penggunaan hasil output pada sektor, yang digunakan sebagai input pada sektor lain. dilihat dari sisi permintaan keterkaitan langsung ke belakang (*Direct Backward Linkages Effect*) pada suatu sektor beralih dari model Leontief. Menurut Chenery perhitungan dilakukan dengan cara menjumlah kolom matrik koefisien input dan akan

diperoleh ukuran keterkaitan kebelakang pada suatu sektor sebagai penyedia input bagi sektor tersebut secara langsung, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BL_j^c = \sum_{j=1}^n \frac{x_{ij}}{x_i} = \sum_{j=1}^n a_{ij}$$

Model Chenery BL_j^c merupakan model untuk menganalisis keterkaitan langsung kebelakang, yang merupakan penjumlahan secara kolom matrik teknologi yang dinotasikan a_{ij} .

3.3.6 Analisis keterkaitan langsung dan tidak langsung (*Direct Indirect Linkages Effect*)

Rasmussen (Daryanto dan Hafrizrianda, 2010:13), memperkenalkan konsep keterkaitan langsung dan tidak langsung, dalam menentukan ukuran keterkaitan antar sektor dengan menjumlahkan kolom atau baris pada matriks invers leontif $(I-A)^{-1}$ yang memperhitungkan dampak total dalam perekonomian, Rasmussen keterkaitan tidak langsung ke belakang yang dirumuskan sebagai berikut:

$$BL_j^R = \sum_{i=1}^n g_{ij}$$

BL_j^R merupakan ukuran keterkaitan langsung dan tidak langsung (*Direct Indirect Backward Linkages Effect*), sedangkan g_{ij} merupakan elemen pada matriks invers Leontif $(I-A)^{-1}$ yang kemudian dijumlahkan. Dan menurut Rasmussen keterkaitan tidak langsung ke depan dirumuskan sebagai berikut:

$$FL_j^R = \sum_{i=1}^n g_{ij}$$

FL_j^R adalah ukuran keterkaitan langsung dan tidak langsung ke depan (*Direct Indirect Forward Linkages Effect*) sedangkan g_{ij} merupakan elemen pada matriks invers Leontif $G = (I-A)^{-1}$

3.3.7. Analisis Dampak Pengganda (Multiplier Impact)

Hubungan timbal balik pada keterkaitan suatu sektor akan menimbulkan dampak pengganda, dilihat berdasarkan variabel eksogen yang berupa pengganda pendapatan, tenaga kerja dan output. Secara koefisien yang dinyatakan dalam kelipatan langsung dan tidak langsung dari permintaan akhir suatu sektor terhadap total produksi pada semua sektor ekonomi suatu wilayah yang dianalisis menggunakan model input-output. Analisis dampak pengganda merupakan analisis

yang digunakan untuk melihat besarnya output, perubahan variabel eksogen dan dua variabel utama yaitu output sektor-sektor produksi dan pendapatan (Daryanto dan Hafrizrianda, 2010).

Terdapat dua jenis model dalam model analisis dampak pengganda, yaitu analisis input-output model I dan input-output model II. Model I merupakan analisis dampak pengganda yang bersifat terbuka yang menjadikan sektor rumah tangga sebagai sektor eksogen terhadap model input-output. Analisis dampak pengganda yang bersifat terbuka merupakan analisis yang mengaitkan dampak langsung dan tidak langsung. Sedangkan dalam model II adalah analisis dampak pengganda yang bersifat tertutup, dalam perhitungannya selain memasukkan dampak langsung dan tidak langsung perubahan eksogen juga memperhitungkan *induced effect* sebagai dampak masuknya rumah tangga sebagai sektor produksi dalam perekonomian (Nazara, 1997).

Besarnya perubahan output yang dihasilkan akibat adanya tambahan permintaan akhir pada suatu sektor secara keseluruhan dihitung mulai dua jenis tabel input-output tipe I dan tipe II. Input-output tipe I adalah perhitungannya dampak pengganda pada tabel input-output terbuka dengan proses perhitungannya berdasarkan matrik Leontief. Sedangkan pada tipe II merupakan perhitungan dampak pengganda pada tabel input-output tertutup yang memasukkan unsur kolom konsumsi rumah tangga dan baris pada upah serta gaji menjadi sektor tersendiri dalam perekonomian Jawa Timur. Perhitungan tipe II dalam perhitungan dampak pengganda menggunakan invers matrik Leontief tidak menggunakan matrik Leontief.

Terjadinya perbedaan hasil perhitungan berdasarkan tipe I dan tipe II dikarenakan terdapat perbedaan elemen matrik dampak berganda digunakan dalam perhitungan dampak berganda akibat adanya tambahan sektor rumah tangga sebagai sektor tersendiri dalam suatu perekonomian. Analisis dampak berganda akan menghasilkan dampak pertama (*initial effect*) akibat dukungan industri yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tipe I} = \frac{II + FRE + 1SE}{II}$$

Sedangkan dalam analisis dampak penganda tipe II terdapat dampak awal (*initial effect*), dalam dampak putaran pertama diikuti dengan dampak industri konsumsi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tipe II} = \frac{II + FRE + ISE + CIE}{II}$$

Adanya kedua model input-output yaitu model tipe I dan tipe II diketahui beberapa rangkaian dampak berganda total yang dilihat dari variabel output dan pendapatan. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rumus Perhitungan Rangkaian Dampak Berganda

Dampak	Output	Pendapatan
II	1	P _j
FRE	$\sum a_{ij}$	$\sum a_{ij} P_i$
ISE	$\sum g_{ij} - 1 - \sum a_{ij}$	$\sum a_{ij} P_i - p_i - \sum g_{ij} P_i$
CIE	$\sum (g^*_{ij} - g_{ij})$	$\sum (g^*_{ij} P_i - g_{ij} P_i)$
TI	$\sum g^*_{ij}$	$\sum g^*_{ij} P_i$
FI	$\sum g^*_{ij} - 1$	$\sum g^*_{ij} P_i - P_i$

Sumber: Daryanto dan Hafizrianda (2010)

Dimana:

- II : Dampak awal (*Initial Impact*)
- FRE : Dampak langsung atau Pengaruh putaran pertama (*first round effect*)
- ISE : Dampak tidak langsung atau pengaruh putaran kedua atau pengaruh dukungan industri (*industrial support effect*)
- CIE : Dampak imbasan konsumsi (*consumption support effect*)
- TI : Dampak total (total impact) yang merupakan penjumlahan secara kolom pada matrik invers Leontie tipe II
- FI : Dampak Luberan (Flow-on Impact)
- $\sum a_{ij}$: Penjumlahan secara kolom koefisien input
- $\sum g_{ij}$: Penjumlahan secara kolom matrik koefisien invers input I-O tipe I
- $\sum g^*_{ij}$: Penjumlahan secara kolom matrik koefisien invers input I-O tipe II
- P_i : Koefisien pendapatan rumah tangga terhadap total input

3.3.8 Analisis dampak penyebaran

Analisis dampak penyebaran dalam metode input-output dibagi menjadi dua bagian yaitu koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran (Ardisnsya, 2018).

a. Koefisien penyebaran

Koefisien penyebaran merupakan analisis yang digunakan mengetahui distribusi manfaat dari pengembangan suatu sektor terhadap sektor-sektor lainnya melalui mekanisme transaksi pasar input. Koefisien ini dapat diartikan sebagai kemampuan suatu sektor pertanian dan sektor industri pengolahan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menarik industri hulu. Koefisien penyebaran ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd_j = \frac{\sum_{i=1}^n a_{ij}}{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \sum_{i=1}^n a_{ij}}$$

Dimana:

PD_j = Koefisien Penyebaran Sektor

a_{ij} = Unsur matrik kebalikan leontif

N = Jumlah sektor

b. Kepekaan penyebaran

Kepekaan penyebaran merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepekaan sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap sektor-sektor lainnya melalui mekanisme pasar output. Kepekaan penyebaran ini dapat diartikan sebagai kemampuan sektor pertanian dan sektor industri pengolahan untuk mendorong pertumbuhan produksi sektor lain yang memakai input dari sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Kepekaan penyebaran ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Sd_i = \frac{\sum_{i=1}^n a_{ij}}{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \sum_{i=1}^n a_{ij}}$$

Dimana:

PD_j = Koefisien Penyebaran Sektor

a_{ij} = Unsur matrik kebalikan leontif

N = Jumlah sektor

3.4 Definisi Operasional

1. Industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi yang mengubah bahan baku atau bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi dan memiliki nilai yang lebih tinggi yang sifatnya lebih dekat kepada permintaan akhir.
2. Pertanian merupakan kegiatan ekonomi yang meliputi tanaman bahan makanan, perkebunan peternakan dan kegiatan perikanan. Termasuk pula dalam sektor ini merupakan kegiatan pengolah dari hasil produksi yang dilakukan secara sederhana, yang masih menggunakan peralatan tradisional.
3. Produk Domestik Regional Bruto, merupakan jumlah produk yang dihasilkan oleh berbagai sektor usaha, yang melakukan kegiatan usaha disuatu daerah tanpa memerhatikan kepemilikan atas dasar faktor produksi. Bentuk PDRB yang dinyatakan dalam kriteria keberhasilan dapat dinyatakan dengan satuan rupiah (Aziz, 1994:97).
4. Input primer merupakan balas jasa yang diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berperan dalam proses produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
5. Input antara adalah mencakup penggunaan berbagai barang dan jasa oleh suatu sektor dalam keadaan produksinya.
6. Output merupakan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi pada suatu wilayah yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
7. Keterkaitan ke depan (*forward linkages*) merupakan keterkaitan suatu sektor yang menghasilkan output untuk digunakan sebagai input bagi sektor lain.
8. Keterkaitan ke belakang (*backward linkages*) merupakan keterkaitan suatu sektor terhadap sektor lain yang menyumbang input ke depannya.
9. Pengganda output adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh permintaan akhir suatu sektor didalam perekonomian suatu wilayah terhadap sektor lain.
10. Pengganda pendapatan adalah mengetahui besarnya peningkatan pendapatan pada suatu sektor akibat meningkatnya permintaan akhir output sektor tersebut.
11. Permintaan akhir merupakan permintaan atas barang dan jasa untuk keperluan konsumsi.

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Output sektor pertanian yang dihasilkan dalam permintaan antara lebih besar digunakan daripada permintaan akhir, sedangkan output pada sektor industri pengolahan yang permintaan akhir lebih besar digunakan daripada permintaan antara, selain itu sektor industri pengolahan juga merupakan suatu sektor yang menciptakan distribusi output terbesar di Provinsi Jawa Timur. Permintaan akhir dapat ditunjukkan oleh distribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap output sektor industri pengolahan yang lebih besar dibandingkan dengan sektor pertanian. Berdasarkan hasil analisis keterkaitan kedepan menunjukkan rendahnya penggunaan output pada sektor pertanian terhadap sektor lain dan pada sektor industri pengolahan output yang dihasilkan lebih besar, sedangkan pada keterkaitan kebelakang menunjukkan sektor industri pengolahan yang memiliki sektor hulu yang besar dibandingkan dengan sektor pertanian.
2. Berdasarkan pada dampak pengganda output disimpulkan bahwa industri pengolahan memiliki pengganda output yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor pertanian. Sedangkan pada dampak pengganda pendapatan industri pengolahan memiliki pengganda pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan sektor pertanian sehingga masuknya sektor rumah tangga sebagai sektor produksi dalam perekonomian lebih tinggi dibandingkan dengan sektor pertanian.
3. Berdasarkan hasil dari dampak penyebaran dapat disimpulkan nilai koefisien penyebaran sektor industri pengolahan lebih besar dibandingkan dengan sektor pertanian, dan berdasarkan nilai kepekaan penyebaran sektor industri juga memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan sektor pertanian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada sektor pertanian dan industri pengolahan, maka saran yang diberikan guna untuk membangun perekonomian yang lebih baik, sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada distribusi total output, total output pada sektor pertanian harus ditingkatkan dalam kualitas output guna untuk meningkatkan peningkatan permintaan akhir dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih, teknologi tersebut dapat mempercepat pekerjaan dan kualitas output dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan teknologi yang lebih canggih akan dapat meningkatkan produktivitas bagi sektor pertanian dan sektor industri pengolahan maupun sektor lainnya. contoh nyatanya adalah negara Amerika, Di Amerika, traktor dapat berfungsi sebagai penarik alat-alat lainnya, seperti mesin pencangkul, pemupuk, penanam benih, pemotong, dan pemanen. Bahkan, beberapa traktor dapat menjadi alat penggerak untuk mesin lainnya. Dengan adanya alat atau mesin-mesin modern ini, kegiatan pertanian menjadi lebih efektif dan efisien. Para petani di sana juga menggunakan pesawat terbang kecil untuk menyemprotkan antihama atau menyirami ladang-ladang mereka.
2. Industri pengolahan memiliki nilai output yang lebih tinggi, hal ini menunjukkan perlu adanya hubungan atau menciptakan keterpaduan antara sektor industri pengolahan dengan sektor pertanian agar terjadinya keseimbangan dengan melalui pembangunan agroindustri seperti industri minuman dan makanan, industri pengobatan dan industri lainnya yang dapat dihasilkan dari sektor pertanian sebagai bahan baku. Selain itu untuk dapat mempertahankan sektor industri sebagai sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur dapat berupa menciptakan sektor-sektor industri kecil disekitarnya yang saling berkaitan satu sama lain.
3. Berdasarkan pada kondisi impor input antara pada sektor industri pengolahan, hal ini perlu adanya penekanan angka impor atau dengan memberi batasan terhadap impor agar dapat menciptakan keterkaitan antar daerah yang lebih kuat melalui pembangunan sektor lainnya.

DAFRAT PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arsyad, Lincoln. 1988. *Ekonomi Pembangunan I*. Yogyakarta: STIE-YKPN
- Arsyad, Lincoln. 1992. *Ekonomi Pembangunan II*. Yogyakarta: STIE-YKPN
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto 2013-2017*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2017. *Keadaan Ketenagakerjaan*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2017. *Tabel Input-Output*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Daryanto, arief & Hafzrianda, yundy . 2012. *Analisis Input-Output & Sosial Accounting Mtriks Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor: IPB press.
- Djojohadikusump, Sumitra. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta LP3ES.
- Indriantoro, Nur, dam Supomo, Bambang. 2003. *Metodologi peneelitan bisnis untuk akuntansi & manajemen*. Yogyakarta: BPEE
- Kartono. 1996. *Metodologi Riset Sosial*. Bandung Mandar Maju Khaldun.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Nazara, Suahasil. 1997. *Analisis Input Output*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nurmala, Tati. dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pratama, Budi. 2010. *Analisis Keterkaitan Sektor Perekonomian Terhadap Sektor-Sektor Lain Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output)*. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Pertanian Bogor.

- Puspitawati, Eka. 2000. Analisis Peranan Sektor Pertanian Dan Industri Pengolahan Terhadap perekonomian Provinsi Kalimantan Timur. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Saragih, B dan Krisnamurthi, B. 1994. *Agrindustri: Transformasi Ekonomi dan Prioritas Pembangunan Teknologi Maju*. Pusat Studi Pembangunan, IPB. Bogor.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suparmoko, M dan Irawa. 1979. *Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya
- Oktaliando, Rendy, dkk. 2013. Analisis Keterkaitan Sektor Agroindustri Terhadap Perekonomian Di Provinsi Lampung. *JIA Vol 1 No 1*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Rasyid Mohtar. 2015. Determinan Pertumbuhan Sektor Industri Unggulan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal*. Universitas Trunojoyo, Indonesia.
- Riezqi, Rahmatullah. 2008. Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dengan Sektor Lainnya Dalam Perekonomian Kalimantan Barat. *Jurnal Agribisnis Vol 5*. Fakultas Pertanian Universitas Panca Bhakti.
- Tambunan, Tulus. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Taringan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Todaro, Michael P. & Smith, Stephen C. 2002. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Vijay Subramaniam dan Michael Reed. 2009. Agricultural Inter-Sektoral Linkages And Its Contribution To Economic Growth In Transition Countries. *Juernal*. Departement of Agricultural Economics Unuversity of Kentucky Lexington, KY 40506 USA.
- Yoalina & Retno. 2010. Analisis Keterkaitan Dan Dampak Sektor Perdagangan Dan Industri Terhadap PDRB Jawa Timur. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Unesa

Lampiran A

A.1 Keterangan Klasifikasi 17 Sektor

Kode	Sektor
1	Pertanian, kehutanan dan peternakan
2	Pertambangan dan Penggalian
3	Industri Pengolahan
4	Listrik dan Gas
5	Air dan Pengolahan Sampah
6	Konstruksi
7	Perdagangan
8	Transportasi dan Pergudangan
9	Akomodasi dan Makan
10	Informasi dan Komunikasi
11	Jasa Keuangan dan Asuransi
12	Real Estate
13	Jasa Perusahaan
14	Administrasi Pemerintah
15	Jasa Pendidikan
16	Jasa Kesehatan dan Jasa Sosial
17	Jasa Lainnya
190	Jumlah Input Antara
200	Impor
201	Upah dan Gaji
202	Surplus Usaha
203	Penyusutan
204	Pajak Tidak Langsung
205	Subsidi
209	Nilai Tambah Bruto
210	Jumlah Input
301	Konsumsi Rumah Tangga
302	Konsumsi Pemerintah
303	Pembentukan Modal Tetap Bruto
304	Perubahan Stok
305LN	Ekspor Barang dan Jasa Luar Negeri
306AP	Ekspor Barang dan Jasa Antar Provinsi
309	Jumlah Permintaan Akhir
310	Total Permintaan Akhir

A.2 Agragasi tabel input output 17 sektor

Klasifikasi 110 sektor		Klasifikasi 18 sektor	
kode	Sektor	kode	sektor
1	Padi	1	Pertanian, Kehutanan dan peternakan
2	Jagung		
3	Kedelai		
4	Tanaman Pangan Lainnya		
5	Tanaman Holtikultura Semusim		
6	Tebu		
7	Tembakau		
8	Perkebunan Semusim Lainnya		
9	Tanaman Hortikultura Tahunan		
10	Tanaman Holtikultura Lainnya		
11	Kelapa		
12	Kopi		
13	Teh		
14	Kakao		
15	Karet		
16	Perkebunan Tahunan Lainnya		
17	Sapi		
18	Kerbau		
19	Domba dan Kambing		
20	Ayam		
21	Unggas Lainnya		
22	Susu Segar		
23	Telur		
24	Ternak Lainnya		
25	Jasa pertanian Dan Perburuan		
26	Kayu Jati		
27	Kayu Rimba		
28	Hasil Hutan Lainnya		
29	Ikan Laut dan Hasil Perikanan Laut		
30	Ikan Darat dan Hasil Perikanan Darat		
31	Pertambangan Minyak Bumi	2	pertambangan
32	Pertambangan Gas Alam dan Panas Bumi		
33	Pertambangan Bijih Logam		
34	Pertambangan dan Penggalian Lainnya		
35	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	3	Industri Pengolahan
36	Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging		
37	Industri Pengolahan dan pengawetan Ikan dan Biota Air		
38	Industri Pengolahan dan Pengawetan Buah-Buahan dan Sayuran		
39	Industri Minyak Makan dan Lemak Nabati dan Hewani		
40	Industri Pengolahan Susu, Produk dari Susu dan Es krim		
41	Industri Beras		
42	Industri Penggilingan Padi-padian (kecuali beras), Tepung dan Pati		
43	Industri Roti dan Kue		
44	Industri Gula		
45	Industri Makanan Lainnya		
46	Industri Makanan Hewan		
47	Industri Minuman		
48	Industri Rokok		
49	Indutri Tembakau Olahan		
50	Industri Tekstil		
51	Industri Pakaian Jadi		
52	Industri Kulit dan Barang Dari Kulit		
53	Industri Alas Kaki		
54	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya		
55	Industri Kertas dan Barang Dari Kertas		
56	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman		
57	Industri Kimia Dasar		
58	Industri Pupuk dan Pestisida		

59	Industri Barang Kimia Lainnya		
60	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional		
61	Industri Karet dan Barang Dari Karet		
62	Industri Barang dari Plastik		
63	Industri Kaca dan Barang dari Kaca		
64	Industri Barang Galian Bukan Logam Lainnya		
65	Industri Logam Dasar		
66	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya		
67	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik		
68	Industri Peralatan Listrik		
69	Industri Mesin dan Perlengkapan Ytdl		
70	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer		
71	Industri Alat Angkutan Lainnya		
72	Industri Furnitur		
73	Industri Pengolahan Lainnya		
74	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan		
75	Ketenagalistrikan	4	Listrik dan Gas
76	Gas		
77	Pengadaan Air	5	Air dan Pengolahan Sampah
78	Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang, Pembuangan Dan Pembersihan Limbah dan Sampah		
79	Konstruksi Gedung	6	Konstruksi
80	Konstruksi Bangunan Sipil		
81	Konstruksi Khusus		
82	Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor	7	Perdagangan
83	Reparasi Mobil dan Motor		
84	Perdagangan Besar, Bukan Mobil dan Sepeda Motor		
85	Perdagangan Eceran, Bukan Mobil dan Motor		
86	Angkutan Rel	8	Transportasi dan Pergudangan
87	Angkutan Darat		
88	Angkutan Laut		
89	Angkutan Sungai, Danau, Dan Penyebrangan		
90	Angkutan Udara		
91	Pergudangan		
92	Jasa Penunjang Angkutan		
93	Pos dan Kurir		
94	Penyediaan Akomodasi	9	Akomodasi dan Makanan
95	Penyediaan Makanan dan Minuman		
96	Informasi dan Komunikasi	10	Informasi dan Komunikasi
97	Bank		
98	Asuransi dan Dana Pensiun	11	Jasa Keuangan
99	Jasa Keuangan Lainnya		
100	Jasa Penunjang Keuangan		
101	Real Estat	12	Real Estate
102	Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis	13	Jasa Perusahaan
103	Jasa Perusahaan Lainnya		
104	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14	Jasa Administrasi
105	Jasa Pendidikan	15	Jasa Pendidikan
106	Jasa Kesehatan	16	Jasakesehatan dan Sosial
107	Jasa Kegiatan Sosial		
108	Jasa Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	17	Jasa Lainnya
109	Jasa Perorangan dan Rumahtangga		
110	Kegiatan Jasa Lainnya		

Lampiran B

B.1 Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur tahun 2015 Transaksi Domestik atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 17 Sektor (JutaRupiah)

sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	22014676,99	857942,03	148405804,8	627137,95	11662,67	1834,63	21,13	12150,14	13453687,5
2	2106,96	4397100,35	26824498,2	4670045,13	7774,98	19811702,52	1000117,28	11231,22	226,93
3	19178520,83	2562043,75	319849782,3	13407232,92	114603,69	64518487,59	24993147,46	22577627,99	43313114
4	246912,2	298439,97	5178601,13	7699373,21	224694,77	5408738,75	1936117,03	4553331,96	266881,19
5	4775,44	873,75	149200,52	4466,18	27872,8	122105,65	105206,17	216578,18	2964,82
6	98323,36	9627,02	112734,72	7269765,01	0	13131962,69	43346,16	275920,09	6248,33
7	13384237,14	392965,77	103665236,1	3759629,45	30865,54	15942619,62	4860757,31	4942932,99	9679373,84
8	1273659,83	885932,49	21968491,66	4517531,9	58325,78	4200009,47	6230146,83	14661541,91	538877,74
9	1457094,41	148297,06	6065611,55	304499,68	11793,79	831827,98	1045183,32	4005552,46	1187841,6
10	31244,07	132483,04	8849928,5	571,33	2283,67	2996130,49	9086047,89	1380126,31	75337,38
11	641167,07	1631648,71	4323594,69	1495931,33	161349,71	13703238,05	2797142,03	5066790,05	102014,4
12	3794,44	21403,97	42727,78	0	0	316732,94	5379347,41	1143062,07	7206,55
13	205826,12	1683421,06	611303,91	620155,5	19744,36	4541826,23	512143,83	1239701,9	98221,59
14	8384,73	24439,71	44265,83	3654,86	23,11	17452,73	71578,42	17599,28	4593,65
15	1399,1	3451,63	2708,6	1368,71	205,61	13266,74	5175,67	11096,71	719,51
16	651,62	8296,27	206016,72	7172,47	378,08	4308,47	100662,66	165198,11	2012,56
17	46665,78	50509,31	1028433,81	79276,5	576,93	2331364,23	333001,82	457748,46	13282,29
190	58599440,09	13108875,89	647328940,8	44467812,13	672155,49	147893608,8	58499142,42	60738189,83	68752603,88
200	9142339,9	4563788,04	143276738,4	16346381,21	186504,87	23962365,07	13721375,39	6780597,47	10320021,22
201	75850581	24087687,46	94407064	1273449,18	751472,01	67857814,16	95785142,74	23892786,89	28340151,49
202	145245518,9	37055566,97	306366489,2	4273484,67	605461,01	68016627,85	170224103,2	19373548,74	57963938,44
203	6471858,14	2172196,35	25425202,62	699568,93	211198,63	8570052,65	18806832,35	10741515,01	2219393,68
204	4826890,77	781432,42	68488618,48	61086,23	5256,97	16053991,56	13359765,4	2735182,86	2954442,34
205	-45512,23	-834,16	0	-520097,46	-0,42	-2140,52	-3127,05	-18608,01	-1667,79
209	232349336,6	64096049,05	494687374,2	5787491,55	1573388,21	160496345,7	298172716,6	56724425,5	91476258,14
210	300091116,6	81768712,97	1285293053	66601684,89	2432048,56	332352319,6	370393234,4	124243212,8	170548883,3

Dilanjutkan...

Lanjutan...

sektor	10	11	12	13	14	15	16	17	180
1	0	40021,53	0	10993,35	6692,21	21610,95	2583672,01	195390,28	188243298,5
2	0	2111798,53	0	0	180134,68	87622	0	97407,38	59201766,22
3	1054792,23	1425487,7	490527,42	3257752,56	10412218,69	7301230,27	9632858,78	6118265,95	550207694,1
4	3392489,85	38925,78	50140,17	142293,28	737134,28	197773,39	105621,37	193016,76	30670485,1
5	19356	517	190,98	2975,05	1023,15	1669,02	8166,04	2610,15	670550,88
6	801416,56	100845,35	533755,92	48022,83	2261861,08	531826,17	17564,17	49005,38	25292224,88
7	909012,55	730663,59	309212,27	633016,11	3490669,88	1521923,43	2716115,52	1264313,86	168233545
8	2234423,34	378183,66	452589,27	627657,11	6720916,55	1814631,83	988197	425602,41	67976718,71
9	1006574,95	284775,69	43964,65	503763,82	1308501,29	502710,75	1188772,78	22109,97	19918875,83
10	16927866,99	2868011,11	268302,32	1143800,19	4874051,36	6250113,92	213031,35	1392711,43	56492041,62
11	1238152,8	5813357,32	245830,42	273938,99	2533099,66	113741,88	198901,19	30608,19	40370506,46
12	27362,64	38701,5	3011876,93	3265868,86	34013,13	54545,78	539519,53	4437,71	13890601,23
13	520445,21	221221,55	1118900,73	408289,15	141381,15	821226,23	306953,57	50361,99	13121124,15
14	140442,47	26588,16	4037,74	3862,37	7368,86	919,2	127,61	4728,77	380067,52
15	10376,91	2580,41	481,27	2074,46	2810,74	95812,74	1490,55	518,62	155537,97
16	26433,38	27204,11	382037,26	235624,9	19195,46	19635,28	1050128,7	9302,23	2264258,24
17	21325,76	100253,29	6767,17	113242,72	102069,32	1316264,01	97154,93	93822,57	6191758,73
190	28330471,64	14209136,28	6918614,52	10673175,75	32833141,49	20653256,85	19648275,1	9954213,65	1243281055
200	2255227,47	2681367,94	141810,66	816894,1	4918654,27	3629188,66	3847705,97	2803742,66	249394703,3
201	22194410,79	10780176,14	1391613,65	4758630,49	26457393,75	28234910,02	6601167,52	9474614,27	522139065,6
202	45097341,7	33400304,08	22960339,95	7262715,89	9135015,03	13478153,89	3185434,42	13535045,02	957179088,9
203	6140089,48	1391556,77	2551469,09	868304,8	3289338,03	3249547,55	768542,34	786686,4	94363352,79
204	4152233,99	875073,18	657344,46	648805,1	200319,43	1080295,99	85065,85	343843,94	117309648,9
205	-496627,21	0	0	0	0	-20140,68	0	0	-1108755,53
209	77087448,75	46447110,18	27560767,16	13538456,27	39082066,23	46022766,78	10640210,11	24140189,62	1689882401
210	107673147,9	63337614,39	34621192,33	25028526,13	76833862	70305212,28	34136191,2	36898145,94	3182558159

Dilanjutkan...

Lanjutan...

sektor	301	301a	302	303	304	305	306	309	310
1	44898852,46	0	0	16359795,85	2236317,62	8878785,9	39474066,73	111847818,6	300091117,1
2	780615,02	0	0	0	1006652,05	9116308,82	11663370,89	22566946,78	81768712,99
3	316007591,2	629405,6	0	17156954,59	18270605,51	129340112,5	253680689,9	735085359,3	1285293053
4	34299375,02	1546318,11	0	0	0	85506,65	0	35931199,78	66601684,88
5	896790,27	496166,43	0	0	0	325698,61	42842,44	1761497,74	2432048,63
6	0	3959392,82	0	303100701,8	0	0	0	307060094,6	332352319,5
7	95103541,53	326436,12	0	30735593,46	4887870,2	26335699,37	44770548,74	202159689,4	370393234,4
8	32471168,62	1809519,8	0	14673205,08	172109,49	3984292,99	3156198,11	56266494,07	124243212,8
9	117937266,3	5798115,44	0	0	0	4910554,66	21984071,02	150630007,4	170548883,2
10	46278984,22	0	0	0	0	1714172,69	3187949,33	51181106,24	107673147,9
11	20998728,6	86581,36	0	0	0	818252,42	1063545,58	22967107,96	63337614,41
12	20697743,75	0	0	0	0	32847,31	0	20730591,05	34621192,29
13	8109422,37	0	0	1807844,75	0	314418,12	1675716,81	11907402,05	25028526,2
14	1444328,18	0	74584599,11	0	0	424867,22	0	76453794,51	76833862,03
15	44067630,12	3307011,04	22708510,81	0	0	66000,54	521,8	70149674,3	70305212,28
16	18519391,39	0	12866039,83	0	0	152547,64	333954,07	31871932,92	34136191,16
17	26060757,01	212550,06	0	414728,84	167230,93	1060093,89	2791026,52	30706387,25	36898145,98
190	828572186,1	18171496,78	110159149,8	384248824,4	26740785,8	187560159,3	383824502	1939277104	3182558159

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2015

Lampiran C

C.1 Distribusi Total Output, Permintaan Antara, Permintaan Akhir Tabel Input-Output di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta Rupiah)

Kode	Sektor	Permintaan Antara	Permintaan Akhir	Total Output
1	Pertanian	188243298,5	111847818,6	300091117,1
2	Pertambangan dan Penggalian	59201766,22	22566946,78	81768712,99
3	Industri Pengolahan	550207694,1	735085359,3	1285293053
4	Listrik dan Gas	30670485,1	35931199,78	66601684,88
5	Air dan Pengolahan Sampah	670550,88	1761497,74	2432048,63
6	Konstruksi	25292224,88	307060094,6	332352319,5
7	Perdagangan	168233545	202159689,4	370393234,4
8	Transportasi dan Pergudangan	67976718,71	56266494,07	124243212,8
9	Akomodasi dan Makan	19918875,83	150630007,4	170548883,2
10	Informasi dan Komunikasi	56492041,62	51181106,24	107673147,9
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	40370506,46	22967107,96	63337614,41
12	Real Estate	13890601,23	20730591,05	34621192,29
13	Jasa Perusahaan	13121124,15	11907402,05	25028526,2
14	Administrasi Pemerintah	380067,52	76453794,51	76833862,03
15	Jasa Pendidikan	155537,97	70149674,3	70305212,28
16	Jasa Kesehatan dan Jasa Sosial	2264258,24	31871932,92	34136191,16
17	Jasa Lainnya	6191758,73	30706387,25	36898145,98
	Total	1243281055	1939277104	3182558159

Sumber: Lampiran B

C.2 Distribusi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Tabel Input-Output Klasifikasi 17
Sektor Tahun 2015

Kode	Sektor	Total Output	
		Nilai	Persen
1	Pertanian	44898852,46	5,42
2	Pertambangan dan Penggalian	780615,02	0,09
3	Industri Pengolahan	316007591,2	38,14
4	Listrik dan Gas	34299375,02	4,14
5	Air dan Pengolahan Sampah	896790,27	0,11
6	Konstruksi	0	0,00
7	Perdagangan	95103541,53	11,48
8	Transportasi dan Pergudangan	32471168,62	3,92
9	Akomodasi dan Makan	117937266,3	14,23
10	Informasi dan Komunikasi	46278984,22	5,59
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	20998728,6	2,53
12	Real Estate	20697743,75	2,50
13	Jasa Perusahaan	8109422,37	0,98
14	Administrasi Pemerintah	1444328,18	0,17
15	Jasa Pendidikan	44067630,12	5,32
16	Jasa Kesehatan dan Jasa Sosial	18519391,39	2,24
17	Jasa Lainnya	26060757,01	3,15
	total	828572186,1	100,00

Sumber: Lampiran B

C.3 Distribusi Nilai Ekspor Provinsi Jawa Timur

Kode	Sektor	LN	AP	Total Ekspor	
				RP	Persen
1	Pertanian	8878785,9	39474066,73	48352852,63	8,46
2	Pertambangan dan Penggalan	9116308,82	11663370,89	20779679,71	3,64
3	Industri Pengolahan	129340112,5	253680689,9	383020802,4	67,03
4	Listrik dan Gas	85506,65	0	85506,65	0,01
5	Air dan Pengolahan Sampah	325698,61	42842,44	368541,05	0,06
6	Kontruksi	0	0	0	0,00
7	Perdagangan	26335699,37	44770548,74	71106248,11	12,44
8	Transportasi dan Pergudangan	3984292,99	3156198,11	7140491,1	1,25
9	Akomodasi dan Makan	4910554,66	21984071,02	26894625,68	4,71
10	Informasi da Komunikasi	1714172,69	3187949,33	4902122,02	0,86
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	818252,42	1063545,58	1881798	0,33
12	Real Estate	32847,31	0	32847,31	0,01
13	Jasa Perusahaan	314418,12	1675716,81	1990134,93	0,35
14	Administrasi Pemerintah	424867,22	0	424867,22	0,07
15	Jasa Pendidikan	66000,54	521,8	66522,34	0,01
16	Jasa Kesehatan dan Jasa Sosial	152547,64	333954,07	486501,71	0,09
17	Jasa Lainnya	1060093,89	2791026,52	3851120,41	0,67
	total	187560159	383824502	571384661	100,00

Sumber: Lampiran B

C.4 Distribusi Nilai Impor Provinsi Jawa Timur

Kode	Sektor	Impor Input Antara	peren
1	Pertanian	9142339,9	3,67
2	Pertambangan dan Penggalian	4563788,04	1,83
3	Industri Pengolahan	143276738,4	57,45
4	Listrik dan Gas	16346381,21	6,55
5	Air dan Pengolahan Sampah	186504,87	0,07
6	Konstruksi	23962365,07	9,61
7	Perdagangan	13721375,39	5,50
8	Transportasi dan Pergudangan	6780597,47	2,72
9	Akomodasi dan Makan	10320021,22	4,14
10	Informasi dan Komunikasi	2255227,47	0,90
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2681367,94	1,08
12	Real Estate	141810,66	0,06
13	Jasa Perusahaan	816894,1	0,33
14	Administrasi Pemerintah	4918654,27	1,97
15	Jasa Pendidikan	3629188,66	1,46
16	Jasa Kesehatan dan Jasa Sosial	3847705,97	1,54
17	Jasa Lainnya	2803742,66	1,12
	total	249394703,3	100,00

Sumber: Lampiran B

C.5 Distribusi Nilai Tambah Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Jutaan Rupiah)

Kode	Sektor	Nilai Tambah Bruto	Persen
1	Pertanian	232349336,6	13,75
2	Pertambangan dan Penggalian	64096049,05	3,79
3	Industri Pengolahan	494687374,2	29,27
4	Listrik dan Gas	5787491,55	0,34
5	Air dan Pengolahan Sampah	1573388,21	0,09
6	Konstruksi	160496345,7	9,50
7	Perdagangan	298172716,6	17,64
8	Transportasi dan Pergudangan	56724425,5	3,36
9	Akomodasi dan Makan	91476258,14	5,41
10	Informasi dan Komunikasi	77087448,75	4,56
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	46447110,18	2,75
13	Jasa Perusahaan	13538456,27	0,80
14	Administrasi Pemerintah	39082066,23	2,31
15	Jasa Pendidikan	46022766,78	2,72
16	Jasa Kesehatan dan Jasa Sosial	10640210,11	0,63
17	Jasa Lainnya	24140189,62	1,43
Total		1689882401	100,00

Sumber: Lampiran B

C.6 Komposisi Nilai Tambah Bruto Menurut Komponennya Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Jutaan Rupiah)

Kode	Sektor	Nilai	Persen
201	Upah dan Gaji	522139065,6	30,90
202	Surplus Usaha	957179088,9	56,64
203	Penyusutan	94363352,79	5,58
204	Pajak Tidak Langsung	117309648,9	6,94
205	Subsidi	-1108755,53	-0,07
Total		1689882401	100,00

Sumber: Lampiran B

Lampiran D

D.1 Keterkaitan Langsung Kedepan Dan Kebelakang Provinsi Jawa Timur

Kode	Sektor	DFLE	Rank	DBLE	Rank
1	Pertanian	0,375	5	0,195	15
2	Pertambangan dan Penggalian	0,250	9	0,160	16
3	Industri Pengolahan	2,154	1	0,504	3
4	Listrik dan Gas	0,336	7	0,668	1
5	Air dan Pengolahan Sampah	0,015	15	0,276	10
6	Konstruksi	0,217	10	0,445	5
7	Perdagangan	0,592	2	0,158	17
8	Transportasi dan Pergudangan	0,493	4	0,489	4
9	Akomodasi dan Makan	0,160	11	0,403	8
10	Informasi dan Komunikasi	0,507	3	0,263	12
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,367	6	0,224	13
12	Real Estate	0,261	8	0,200	14
13	Jasa Perusahaan	0,146	12	0,426	7
14	Administrasi Pemerintah	0,003	16	0,427	6
15	Jasa Pendidikan	0,002	17	0,294	9
16	Jasa Kesehatan dan Jasa Sosial	0,055	13	0,576	2
17	Jasa Lainnya	0,047	14	0,270	11
		5,978		5,978	

DFLE: Direct Forward Linkage Effect (Keterkaitan kedepan), DBLE: Direct Backward Linkages Effect

Sumber: Lampiran B

D.2 Keterkaitan Langsung Tidak Langsung Provinsi Jawa Timur

Kode	Sektor	DIFLE	Rank	DIBLE	Rank
1	Pertanian	1,516	3	1,287	15
2	Pertambangan dan Penggalian	1,169	7	1,238	17
3	Industri Pengolahan	2,463	2	1,784	4
4	Listrik dan Gas	1,136	9	2,143	1
5	Air dan Pengolahan Sampah	1,003	16	1,480	9
6	Konstruksi	1,078	11	1,712	5
7	Perdagangan	1,458	4	1,255	16
8	Transportasi dan Pergudangan	1,242	5	1,835	3
9	Akomodasi dan Makan	1,069	12	1,649	8
10	Informasi dan Komunikasi	1,213	6	1,410	12
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,145	8	1,314	13
12	Real Estate	1,079	10	1,301	14
13	Jasa Perusahaan	1,049	13	1,660	7
14	Administrasi Pemerintah	1,002	17	1,700	6
15	Jasa Pendidikan	1,000	18	1,470	10
16	Jasa Kesehatan dan Jasa Sosial	1,010	15	1,935	2
17	Jasa Lainnya	1,012	14	1,446	11
		20,642		26,620	

DIFLE: Dirrect Indirrect Forward Linkage Effect (Keterkaitan langsung tidak langsung kedepan), DIBLE: Dirrect Indirrect Backward Linkages Effect (keterkaitan langsung tidak langsung kebelakang)

Sumber: Lampiran B

Lampiran E

E.1 Hasil Perhitungan Dampak Pengganda Output Perekonomian Provinsi Jawa Timur

Kode	Sektor	Initial	First	industry	Total	Consumtion	Total	Tipe I	Tipe II
1	Pertanian	1,00	0,11	0,03	1,14	0,03	1,17	1,14	1,17
2	Pertambangan dan Penggalian	1,00	0,16	0,05	1,20	0,02	1,22	1,20	1,22
3	Industri Pengolahan	1,00	0,36	0,12	1,49	0,16	1,64	1,49	1,64
4	Listrik dan Gas	1,00	0,61	0,29	1,90	0,44	2,34	1,90	2,34
5	Air dan Pengolahan Sampah	1,00	0,17	0,09	1,25	0,10	1,36	1,25	1,36
6	Kontruksi	1,00	0,30	0,11	1,41	0,11	1,52	1,41	1,52
7	Perdagangan	1,00	0,08	0,04	1,12	0,04	1,16	1,12	1,16
8	Transportasi dan Pergudangan	1,00	0,34	0,15	1,48	0,10	1,59	1,48	1,59
9	Akomodasi dan Makan	1,00	0,26	0,1	1,36	0,09	1,45	1,36	1,45
10	Informasi da Komunikasi	1,00	0,27	0,19	1,47	0,10	1,56	1,47	1,56
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,00	0,14	0,04	1,18	0,05	1,23	1,18	1,23
12	Real Estate	1,00	0,11	0,03	1,14	0,01	1,15	1,14	1,15
13	Jasa Perusahaan	1,00	0,28	0,10	1,37	0,06	1,43	1,37	1,43
14	Administrasi Pemerintah	1,00	0,28	0,12	1,40	0,10	1,50	1,40	1,50
15	Jasa Pendidikan	1,00	0,18	0,08	1,25	0,07	1,32	1,25	1,32
16	Jasa Kesehatan dan Jasa Sosial	1,00	0,44	0,16	1,60	0,18	1,78	1,60	1,78
17	Jasa Lainnya	1,00	0,17	0,07	1,24	0,09	1,33	1,24	1,33

Sumber: Lampiran B

E.2 Hasil Perhitungan Dampak Pengganda Pendapatan Perekonomian Provinsi Jawa Timur

Kode	Sektor	initial	first	industry	Total	consumtion	total	Tipe I	Tipe II
1	Pertanian	0,02	0,00	0,00	0,01	0,00	0,03	1,35	1,47
2	Pertambangan dan Penggalian	0,01	0,01	0,00	0,01	0,00	0,01	2,42	2,63
3	Industri Pengolahan	0,08	0,02	0,01	0,11	0,01	0,11	1,31	1,43
4	Listrik dan Gas	0,23	0,05	0,02	0,29	0,03	0,32	1,29	1,40
5	Air dan Pengolahan Sampah	0,05	0,02	0,01	0,07	0,01	0,08	1,49	1,62
6	Konstruksi	0,05	0,02	0,01	0,07	0,01	0,08	1,47	1,60
7	Perdagangan	0,02	0,00	0,00	0,03	0,00	0,03	1,33	1,45
8	Transportasi dan Pergudangan	0,04	0,02	0,01	0,07	0,01	0,07	1,81	1,96
9	Akomodasi dan Makan	0,04	0,02	0,00	0,06	0,01	0,07	1,52	1,65
10	Informasi da Komunikasi	0,01	0,04	0,02	0,06	0,01	0,07	6,08	6,61
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,03	0,00	0,00	0,03	0,00	0,04	1,24	1,35
12	Real Estate	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,01	2,98	3,24
13	Jasa Perusahaan	0,02	0,01	0,01	0,04	0,00	0,04	1,78	1,93
14	Administrasi Pemerintah	0,04	0,01	0,01	0,06	0,01	0,07	1,51	1,64
15	Jasa Pendidikan Jasa Kesehatan dan Jasa	0,03	0,01	0,01	0,04	0,00	0,05	1,44	1,56
16	Sosial	0,09	0,02	0,01	0,12	0,01	0,13	1,39	1,51
17	Jasa Lainnya	0,05	0,01	0,00	0,06	0,01	0,17	1,32	1,44

Sumber: Lampiran B

Lampiran F

F.1 Dampak Penyebaran Provinsi Jawa Timur

Kode	Sektor	koefisien Penyebaran		Kepekaan penyebaran	
		Indeks	Rank	indeks	Rank
1	Pertanian	0,822	15	1,207	3
2	Pertambangan dan Penggalian	0,790	17	0,906	8
3	Industri Pengolahan	1,139	4	2,949	1
4	Listrik dan Gas	1,368	1	0,940	7
5	Air dan Pengolahan Sampah	0,945	9	0,650	15
6	Konstruksi	1,093	5	0,827	10
7	Perdagangan	0,802	16	1,309	2
8	Transportasi dan Pergudangan	1,172	3	1,108	4
9	Akomodasi dan Makan	1,053	8	0,785	11
10	Informasi dan Komunikasi	0,901	12	1,099	5
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,839	13	0,965	6
12	Real Estate	0,831	14	0,855	9
13	Jasa Perusahaan	1,060	7	0,763	12
14	Administrasi Pemerintah	1,086	6	0,642	16
15	Jasa Pendidikan	0,939	10	0,640	17
16	Jasa Kesehatan dan Jasa Sosial	1,236	2	0,680	13
17	Jasa Lainnya	0,923	11	0,676	14
	jumlah	17		17	

Sumber: Lampiran B